

**SKRIPSI**

**MANAJEMEN USAHA TAPIS DAN PERAN PEMERINTAH DAERAH  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI  
KASUS PADA USAHA KAIN TAPIS KECAMATAN NEGERI KATON  
KABUPATEN PESAWARAN)**

**Oleh:**

**ULIN NIKMAH**

**NPM:1602040162**



**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Jurusan: Ekonomi Syariah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO**

**1442 H/2020 M**

**MANAJEMEN USAHA TAPIS DAN PERAN PEMERINTAH DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi Kasus  
Pada Usaha Kain Tapis Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh

ULIN NIKMAH

NPM. 1602040162

Pembimbing I : Dr. H. Azmi Siradjuddin, Lc, M.Hum.

Pembimbing II : Aisyah Sunarwan, M.Pd

Jurusan Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1442 H/2020 M**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringsmyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: [www.metroaini.ac.id](http://www.metroaini.ac.id) Email: [iaimetro@metroaini.ac.id](mailto:iaimetro@metroaini.ac.id)

---

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Untuk dimunaqsyahkan  
Saudara Ulin Nikmah**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di \_\_\_\_\_  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami adakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun saudara:

Nama : ULIN NIKMAH  
NPM : 1602040162  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul : MANAJEMEN USAHA TAPIS DAN PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi Kasus Pada Usaha Kain Tapis Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqsyahkan. Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Dosen Pembimbing I,

Dr. H. Azmi Siradjuddin, Lc., M. Hum  
NIP. 196506272001121001

Metro, Desember 2020  
Dosen Pembimbing II,

Aisyah Sunarwan, M.Pd  
NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34114  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: [www.metroain.ac.id](http://www.metroain.ac.id) Email: [iaimetro@metroain.ac.id](mailto:iaimetro@metroain.ac.id)

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : MANAJEMEN USAHA TAPIS DAN PERAN  
PEMERINTAH DAERAH DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi Kasus Pada  
Usaha Kain Tapis Kecamatan Negeri Katon Kabupaten  
Pesawaran)

Nama : **Ulin Nikmah**  
NPM : 1602040162  
Fakultas : Ekonomi dan Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Dosen Pembimbing I,

**Dr. H. Azmi Siradiuddin, Lc., M. Hum**  
NIP. 196506272001121001

Metro, Desember 2020

Dosen Pembimbing II,

**Aisyah Sunarwan, M.Pd**  
NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 Alirang Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

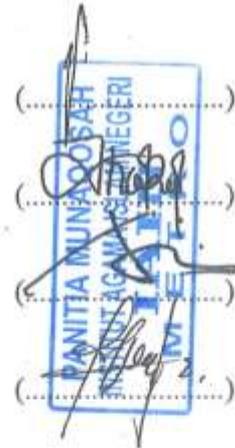
**PENGESAHAN SKRIPSI**

No: 0245 / In 28.3 / D / PP. 00.9 / 01 / 2021

Skripsi dengan Judul: MANAJEMEN USAHA TAPIS DAN PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi Kasus pada Usaha Kain Tapis Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran), disusun oleh: ULIN NIKMAH, NPM: 1602040162, Jurusan: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/ tanggal: Selasa, 22 Desember 2020.

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator	: Dr. H. Azmi Siradjuddin, Lc., M.Hum	(.....)
Penguji I	: Hermanita, SE., MM	(.....)
Penguji II	: Aisyah Sunarwan, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Ani Nurul Imtihanah, M.S.I	(.....)



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



*[Signature]*  
Dina Niniana, M.Hum  
19720923 200003 2 002

## **ABSTRAK**

### **MANAJEMEN USAHA TAPIS DAN PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA USAHA KAIN TAPIS KECAMATAN NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN)**

**Oleh:  
ULIN NIKMAH  
NPM.1602040162**

UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. UMKM juga merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian khusus, serta penggunaan modal usaha relatif sedikit dan teknologi yang digunakan cenderung sederhana. Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi dan daya saing yang kuat melalui produk-produk industri kreatif terbaiknya, yaitu usaha pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kain Tapis Jejama Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen usaha tapis dan peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Negeri Katon. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya penelitian ini menggunakan teknik analisis data yakni teknik analisis kualitatif dengan kerangka berfikir secara induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen usaha tapis di Kecamatan Negeri Katon sudah cukup baik, namun belum maksimal. Hal ini berdasarkan hasil penelitian lapangan bahwa semua kegiatan hanya dikendalikan oleh satu orang. pemerintah daerah juga sudah ikut berperan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan memberikan pembinaan, pelatihan kepada masyarakat. Pemerintah juga memberikan bantuan berupa uang, galeri tapis dan peralatan untuk produksi. Bantuan tersebut merupakan bentuk dukungan pemerintah untuk pengembangan UMKM dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci : Manajemen, Peran Pemerintah, Kesejahteraan Masyarakat

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ULIN NIKMAH  
Npm : 1602040162  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, desember 2020

Yang menyatakan



Ulin Nikmah  
NPM. 1602040162

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ<sup>قله</sup>

*Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*

*(Q.S Ar-Rad: 11)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur yang setinggi-tingginya kepada Allah atas keberhasilan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Bapak Sadeli dan Ibu Tukirah tercinta yang tak henti memberikan do'a, semangat dan dukungannya setiap hari.
2. Kakak-kakakku tersayang, Tohari dan Marfu'atun serta kakak ipar Siti Maysaroh dan Tri Winarno yang selalu memberikan motivasi, nasehat dan bantuannya. Keponakan yang selalu kurindukan Muhammad Zaky Fuad, Riziq Jiddan dan Abidzar Alghifari yang selalu menghiburku dengan canda tawanya.
3. Sahabatku, Lili Nur Indahsari, Linda Agustina, Eli Ismayanti, Sifa Siti Fatonah, Dinar Indarti, Indahayu Lestari, Desy Puji Astuti, Dan Yeni Imroatus Zuhria yang selalu memberikan semangat.
4. Serta teman-temanku yang lain yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu per satu.
5. Almamater tercinta IAIN Metro.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. atas taufik hidayah inayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu (SI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Dalam penyelesaian proposal skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro.
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dharma Setyawan, MA, selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah
4. Bapak Dr. H. Azmi Siradjuddin, Lc, M. Hum. selaku pembimbing I yang telah memberi bimbingan, masukan, dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Aisyah Sunarwan, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, mengarahkan dan memberi masukan untuk skripsi ini.
6. Seluruh dosen serta segenap Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Namun peneliti menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan, karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti ini sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, Desember 2020

Peneliti



**ULIN NIKMAH**  
**NPM 1602040162**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penelitian Relevan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Manajemen.....	11
1. Pengertian Manajemen.....	11
2. Fungsi Manajemen.....	12
3. Tujuan Manajemen.....	15

B. Peran Pemerintah .....	16
1. Pengertian Pemerintah .....	16
2. Peran Pemerintah .....	18
3. Fungsi dan Tugas Pemerintah .....	20
C. Konsep Kesejahteraan.....	24
1. Pengertian Kesejahteraan .....	24
2. Indikator Sejahtera .....	25
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	28
B. Sumber Data.....	29
C. Teknik Pengumpulan Data.....	31
D. Teknik Analisis Data.....	32
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	34
1. Deskripsi lokasi penelitian .....	34
2. Sejarah Singkat UMKM Kain Tapis di Negeri Katon .....	35
3. Visi dan Misi Usaha Kain Tapis di Negeri Katon.....	36
B. Penerapan Manajemen Usaha Tapis dan Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat .....	37
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran.....	56

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. UMKM adalah kategori bisnis berskala kecil yang dipercaya mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

UMKM juga merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian khusus, serta penggunaan modal usaha relatif sedikit dan teknologi yang digunakan cenderung sederhana. Selain itu, usaha kreatif tersebut juga dapat membuka kesempatan dan lapangan kerja baru bagi masyarakat.<sup>1</sup>

Era ekonomi baru yang mengutamakan informasi dan kreativitas yang populer dengan sebutan industri kreatif atau ekonomi kreatif yang digerakkan oleh sektor industri yang bersangkutan di bidangnya. Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan

---

<sup>1</sup>Amin Dwi Ananda, Dwi Susilowati, *Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UmkM) Berbasis Industri Kreatif Di Kota Malang*, Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 1, No 1 Tahun 2017, h 120

lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.<sup>2</sup>

Kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia yang hidup dimuka bumi ini, setiap orang tua pasti mengharapakan kesejahteraan bagi anak-anak dan keluarganya, baik itu berupa kesejahteraan materi maupun kesejahteraan spiritual.<sup>3</sup>

Untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka dalam sebuah usaha dibutuhkan manajemen pengelolaan yang baik, dengan adanya manajemen dalam pengelolaan usaha tersebut maka akan mempermudah usaha tersebut dalam mencapai tujuan yang diinginkan yaitu meningkatkan produksi, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain manajemen pengelolaan yang baik, untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat juga dibutuhkan peran pemerintah. Peran Pemerintah sangat dibutuhkan untuk mendukung permodalan usaha dari pelaku ekonomi kreatif tersebut. Sebagai bagian dari penggerak pertumbuhan ekonomi, peningkatan daya saing industri menempati posisi yang strategis.

Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi dan daya saing yang kuat melalui produk-produk industri kreatif terbaiknya, yaitu usaha pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

---

<sup>2</sup>Aisyah Nurul Fitriana, Irwan Noor, Ainul Hayat, *Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu*, Jurnal Administrasi Publik, (Universitas Brawijaya Malang), Vol. 2 No. 2. h, 284

<sup>3</sup> Amirus Sodik, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, Equilibrium, (Kudus: STAIN Kudus), Vol. 3, No 2, Tahun 2015, h 381

(UMKM) Kain Tapis Jejama Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Hal ini karena ditunjang dengan sumber daya manusia inovatif sebagai modal bagi pengembangan perekonomian masyarakat Negeri Katon. Produk-produk unggulan terbaik yaitu tapis dapat dibentuk dengan berbagai motif dan model yang diinginkan masyarakat seperti bentuk tas, sepatu, baju, jilbab, dan lain-lain.

Proses kegiatan ekonomi yang terjadi pada usaha kain tapis di Negeri Katon ini tidak lepas dari campur tangan pemerintah baik langsung maupun tidak langsung. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pemberian pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat pengrajin tapis. Pemerintah juga memberikan alat untuk memproduksi tapis seperti mesin jahit dan papan tenun. Akan tetapi pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat masih belum merata ke semua pengrajin.<sup>4</sup>

Selain memberikan pendampingan dan pelatihan pemerintah juga mendirikan gedung galeri tapis. Tujuan didirikannya galeri tapis ini adalah untuk promosi yang bisa dilakukan melalui sosial media agar dapat memancing berbagai kalangan untuk datang ke galeri tapis ini. Namun adanya galeri tapis belum banyak diketahui oleh pengrajin, hal ini dikarenakan tidak adanya sosialisasi dari pemerintah. Selama ini galeri tapis ini hanya dimanfaatkan oleh para pengelola usaha tapis yaitu pemilik modal yang memberikan bahan-bahan kepada pengrajin, kemudian

---

<sup>4</sup>Pra survey tanggal 15 Januari 2020, Pukul 16.00 WIB, Wawancara dengan Ibu Jariah selaku pengelola usaha

pengrajin mengerjakan tugas sesuai dengan perintah pengelola usaha tapis setelah tugasnya selesai maka pengelola usaha akan mengambilnya dan akan memasarkannya.

Berdasarkan hasil pra survey, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu pengrajin tapis yaitu ibu Siti Asiah di desa Negeri Katon pada hari pada hari kamis tanggal 15 Januari 2020. Ibu Siti Asiah mengatakan di Negeri Katon terdapat sentra kerjiaan Tapis Lampung. Di desa itu, para perempuan baik yang tua maupun yang muda mempunyai keahlian menenun secara tradisional. Bagi masyarakat Negeri Katon, menenun bukan hanya sebagai rutinitas belaka. Tapis bagi mereka adalah warisan leluhur yang harus dijaga eksistensinya.<sup>5</sup>

Industri kain tapis di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran pada awalnya hanya sebagai pekerjaan sampingan dan ada juga yang menjadikan pekerjaan pokok, penghasilan perbulannya sekitar Rp 500.000-Rp 600.000. Manajemen yang diterapkan pada usaha kain tapis ini adalah pemiik usaha (modal) memberikan tugas kepada para pengrajin tapis sesuai dengan keahliannya. Adapun waktu untuk menyelesaikan tugasnya diberikan batas waktu sesuai dengan tingkat kesulitan motif yang dibuat, setelah hasil tenunannya jadi pemilik usaha mengambilnya memberikan upah kepada pengrajin tapis. Upah yang diterima oleh pengrajin tapis sesuai dengan tingkat kesulitan motif yang dibuat. Tingkat kesulitan yang paling mudah akan mendapatkan upah Rp 15.000-Rp

---

<sup>5</sup> Pra survey tanggal 15 januari 2020, Pukul 16.00 WIB, Wawancara dengan Ibu Siti Asiah selaku pengrajin tapis

25.000, tingkat kesulitan sedang akan mendapatkan upah Rp 50.000-Rp 70.000, dan tingkat kesulitan tertinggi akan mendapatkan upah Rp 100.000-Rp 120.000.<sup>6</sup>

Adanya usaha kain tapis di Negeri Katon ini sangatlah membantu perekonomian rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi ada permasalahan yang terjadi yaitu penerapan manajemen pada usaha kain tapis ini masih kurang baik. Manajemen pengelolaan yang diterapkan dalam usaha ini baik dari produksi sampai dengan distribusi hanya dikendalikan oleh satu orang yaitu pengelola usaha atau pemilik modal. Jika pengelola banyak pesanan maka pengrajin tapis akan terus bekerja dan semakin mudah untuk mencaapai sejahtera, namun jika pengelola tidak ada pesanan maka pengrajinpun tidak bekerja dan tidak memperoleh pendapatan tambahan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Adapun ketertarikan peneliti untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut terkait dengan kegiatan usaha yang dilakukan oleh kerajinan industri kain tapis dikecamatan Negeri Katon adalah karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengelolaan usaha kain tapis dan bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>6</sup>Pra survey tanggal 16 Januari 2020, Pukul 16.00 WIB, Wawancara dengan Ibu tasmiyatun selaku pengrajin tapis

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana Manajemen Usaha Tapis Dan Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran?”.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui manajemen usaha tapis dan peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. *Pertama*, bagi akademisi, dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi akademisi dalam melakukan penelitian sebelumnya khususnya tentang kerajinan kain tapis sebagai petunjuk serta dapat digunakan sebagai pembanding untuk melakukan pengembangan usaha dan penelitian pada waktu yang akan datang. *Kedua*, bagi penulis dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang manajemen pengelolaan dan peran pemerintah dalam usaha kain tapis kedepannya.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat langsung bagi para pembaca dan peneliti sendiri, serta memberikan sumbangsih pemikiran peneliti untuk kemajuan usaha tapis dan peran pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**D. Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan adalah uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (prior research) tentang persoalan yang akan dikaji.<sup>7</sup>Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan menemukan beberapa karya tulis ilmiah yang secara umum berkaitan dengan penelitian peneliti. Beberapa karya tulis ilmiah tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian karya, Neti yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Usaha Meubel UD. Putra Indah Di Pekanbaru Untuk Meningkatkan Pendapatan Perusahaan Menurut Perspektif Islam”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa manajemen pengelolaan usaha meubel UD. Putra Indah di Pekanbaru merupakan industri yang dikelola dengan sederhana dan sebelum usaha berdiri pemilik usaha telah melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengevaluasian. Faktor yang menjadi penghambat usaha meubel UD. Putra Indah di Pekanbaru ini adalah modal, bahan baku, dan sumber daya manusia (SDM). Dan faktor pendukung usaha ini adalah lokasi usaha yang strategis, permintaan konsumen yang meningkat, tenaga

---

<sup>7</sup>Zuhairi et al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h. 39

kerja dan peralatan. Tinjauan ekonomi islam terhadap manajemen pengelolaan usaha meubel UD. Putra Indah dalam meningkatkan pendapatan yaitu dari segi perencanaan, organisasi, sudah sesuai dengan tinjauan ekonomi islam dari segi pengarah dan pengevaluasian beum sesuai dengan tujuan ekonomi islam.<sup>8</sup>

Penelitian yang dilakukan Nety dan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki fokus yang sama, yaitu sama-sama membahas manajemen pengelolaan. Adapun Perbedaannya, penelitian yang dilakukan Nety meneliti mengenai manajemen pengelolaan usaha untuk meningkatkan pendapatan perusahaan, sedangkan peneliti meneliti mengenai manajemen pengelolaan usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Penelitian karya Miftakhul Khotimah yang berjudul “Analisis Manajemen Pengelolaan *Home Industry* Kerajinan Sangkar Burung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa manajemen pengelolaan *home industry* kerajinan sangkar masih menerapkan manajemen secara individual yang belum memakai manajemen modern sehingga tidak adanya target dalam setiap produksinya. Dalam ekonomi islam *home industry* kerajinan sangkar

---

<sup>8</sup> Nety, *Manajemen Pengelolaan Usaha Meubel UD. Putra Indah Di Pekanbaru Untuk Meningkatkan Pendapatan Perusahaan Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2014). Diunduh Pada 30 November 2019, Pukul 19.00 WIB.

burung sudah sejahtera industri rumahan ini bisa menghidupi keluarga dimana kerja sesuai dengan perspektif ekonomi islam.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Khotimah dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki fokus yang sama yaitu sama-sama meneliti manajemen pengelolaan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Khotimah meneliti pengelolaan usaha home industri burung sangkar, sedangkan peneliti meneliti pengelolaan usaha tapis.

3. Penelitian karya, Rika Noviyanti yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Jusimart Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Jusimart Kota Metro”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pengelolaan Minimarket Jusimart dan pengaruhnya terhadap perkembangan minimarket jusimart kota metro dengan melihat fungsi manajemen dimana mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, minimarker jusimart kota metro sudah menerapkan manajemen dengan cukup baik namun masih belum sempurna, Manajemen yang dijalankan Minimarket Jusimart sangat mempengaruhi perkembangan Minimarket Jusimart dimana perkembangan Minimarket Jusimart yang cukup lambat karena mengingat penanganan-penanganan terhadap masalah cukup lambat

---

<sup>9</sup>Miftakhul khotimah, *analisis manajemen pengelolaan home industry kerajinan sangkar burung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi islam*, (Bandar Lampung: UIN raden intan lampung, 2018). Diunduh pada 01 desember 2019. Pukul 10.00 WIB.

dan manajemen yang diterapkan juga belum mencakup dalam semua bidang dalam lingkup manajemen pengelolaan Minimarket Jusimart.<sup>10</sup>

Penelitian yang dilakukan Rika Noviyanti dan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki fokus yang sama yaitu sama sama meneliti manajemen pengelolaan. Adapun perbedaanya, penelitian Rika Noviyanti meneliti manajemen pengelolaan dan pengaruhnya terhadap perkembangan Jusimart, sedangkan penelitian yang peneliti teliti meneliti manajemen pengelolaan dan peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>10</sup>Rika Noviyanti, *Manajemen Pengelolaan Jusimart Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Jusimart Kota Metro*, (Metro, STAIN Jurai Siwo Metro, 2016)

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen Usaha

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris dikenal dengan kata “*management*” dengan kata kerja “*to manage*” yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina atau memimpin. Kata benda “*management*”, dan “*manage*” berarti orang yang melakukan kegiatan manajemen.<sup>1</sup>

Menurut Hasibuan Melayu manajemen merupakan proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu hal yang diatur adalah semua unsur-unsur manajemen yang terdiri dari *man, money, methods, materials, machines, and market*, disingkat dengan 6M dan semua aktivitas yang ditimbulkannya dalam proses manajemen itu. Adapun alasan dilakukannya manajemen adalah agar 6M itu lebih berdaya guna, berhasil guna, terintegrasi, dan terkoordinasi, dalam mencapai tujuan yang optimal.<sup>2</sup>

Manajemen merupakan suatu rangkaian aktivitas perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian yang diarahkan pada sumber daya organisasi untuk

---

<sup>1</sup> Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2016), H 114

<sup>2</sup> Melayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h 1

mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.<sup>3</sup> Menurut Mary Parker Follet, manajemen adalah seni yang membutuhkan keterampilan khusus untuk melakukan suatu pekerjaan.<sup>4</sup> Penjelasan serupa juga disampaikan oleh Manullang bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dalam pengawasan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah seni untuk mengatur kegiatan yang didalamnya terdapat aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sarana yang dimiliki organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.<sup>6</sup>

Menurut Mulyadi fungsi manajemen terdiri dari empat fungsi, sebagai berikut<sup>7</sup>:

---

<sup>3</sup>Irham Fahmi, MANAJEMEN Teori Kasus Dan Solusi, (Bandung: Alfabeta, 2014), h 2

<sup>4</sup>Kadar Nurzaman, *Manajemen Personalia*, (Bandung, CV PUSTAKA SETIA, 2014),h

<sup>5</sup> John Suprihanto, *Manajemen*, (Gadjah Mada University Press, 2014), h 4

<sup>6</sup>Mulyadi, *Pengantar Manajemen*, (Bogor; In Media, 2016), h 4

<sup>7</sup>*Ibid.*

- a. Perencanaan (*planning*), yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.
- b. Pengorganisasian (*organizing*), yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang kuat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian organisasi.
- c. Pengimplementasian (*directing*), yaitu implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.
- d. Pengendalian dan pengawasan (*controlling*), yaitu proses yang memastikan yang dilakukan untuk seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan.

Pandji Anoraga menjelaskan selain empat fungsi manajemen

diatas, fungsi manajemen selanjutnya adalah kepegawaian (*staffing*), yaitu fungsi manajemen untuk menyeleksi, menempatkan melatih (*training*), dan mengembangkan pegawai.<sup>8</sup>

Kegiatan-kegiatan yang ada pada fungsi manajemen sebagai berikut:

- a. Fungsi Perencanaan
  - 1) Pemimpin harus mampu membuat atau menetapkan tujuan dan target yang ditentukan.
  - 2) Membuat rumusan strateginya agar bias tercapai tujuan dan target bisnis sebuah organisasi.
  - 3) Menetapkan dan menentukan sumber daya yang diperlukan.
  - 4) Harus membuat dan menetapkan standar untuk keberhasilan dalam pencapaian tujuan organisasi.
- b. Fungsi Pengorganisasian
  - 1) Menspesifikasikan tugas dan tanggung jawab para pekerja, mampu mengalokasikan sumber daya yang ada, menetapkan dan merumuskan tugas karyawan, serta menetapkan prosedur yang dibutuhkan.

---

<sup>8</sup> Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h 117

- 2) Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan arah dan tujuan serta garis kewenangan dan tanggung jawab untuk semua karyawan.
  - 3) Melaksanakan kegiatan penarikan karyawan, menyeleksi karyawan, membuat program pelatihan untuk semua karyawan dengan bagian masing-masing, serta membuat program dan melaksanakan pengembangan karir atau promosi jabatan
  - 4) Melaksanakan kegiatan penempatan posisi yang sesuai dengan yang dibutuhkan.
- c. Fungsi Pengimplementasian
- 1) Melaksanakan proses kepemimpinan, melaksanakan pembimbingan, memotivasi pekerja agar bias melaksanakan kegiatan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.
  - 2) Memberikan pengarahan dan tugas rutin kepada semua pekerja.
  - 3) Menjelaskan dan memberi pengertian kepada semua pekerja tentang kebijakan-kebijakan yang akan diambil.
- d. Fungsi Pengawasan
- 1) Mengontrol semua kegiatan dan pelaksanaan pekerjaan yang sudah ditugaskan kepada semua pekerja,
  - 2) Mengevaluasi semua kegiatan yang dijalankan kepada semua karyawan.
  - 3) Mengevaluasi dari hasil yang riil yang dihasilkan dengan target yang direncanakan oleh organisasi.
  - 4) Mengambil langkah dan keputusan apabila ada penyimpangan-penyimpangan dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh organisasi.
  - 5) Mencari dan melakukan semua alternative dalam mengambil langkah-langkah bila ada kesulitan dalam melaksanakan pekerjaan.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan mengenai fungsi manajemen di atas maka dapat diketahui bahwa fungsi manajemen terdiri dari lima fungsi yaitu, fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), susunan kepegawaian (*staffing*), pengarahan atau pengimplementasian (*directing*), dan pengawasan (*controlling*).

---

<sup>9</sup> Mulyadi, *Pengantar Manajemen*, h 6

### 3. Tujuan Manajemen

Pada dasarnya setiap aktivitas atau kegiatan selalu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai selalu ditetapkan dalam suatu rencana, karena hendaknya tujuan ditetapkan jelas, realistis dan cukup menantang agar dapat diperjuangkan berdasarkan pada potensi yang dimiliki.<sup>10</sup>

Tujuan manajemen adalah untuk menjalankan fungsi dari semua kegiatan yang ada pada perusahaan dan untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan atau organisasi harus bisa memenuhi dan memuaskan konsumen atau pelanggan dan mendapatkan keuntungan yang maksimal dan sesuai dengan tujuan perusahaan.<sup>11</sup>

Menurut Badruddin tujuan manajemen dibedakan berdasarkan tipe-tipenya yaitu:

- a. *Profit objectives*, bertujuan untuk mendapatkan laba bagi pemiliknya.
- b. *Services objectives*, bertujuan untuk memberikan pelayanan yang baik bagi konsumen dengan mempertinggi nilai barang dan jasa yang ditawarkan kepada konsumen.
- c. *Social objectives*, bertujuan meningkatkan nilai guna yang diciptakan perusahaan untuk kesejahteraan masyarakat.
- d. *Personal objectives*, bertujuan agar para karyawan secara individual, ekonomi, dan social psychological mendapat kepuasan dibidang pekerjaannya dalam perusahaan.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas tujuan manajemen adalah menjalankan fungsi dari kegiatan yang ada pada perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi yaitu perusahaan

---

<sup>10</sup>Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, h 18

<sup>11</sup>Mulyadi, *Pengantar Manajemen*, h 12

<sup>12</sup>Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: ALFABETA, 2014),h 19

mendapatkan laba dan konsumen mendapatkan kepuasan dari pelayanan yang diberikan oleh perusahaan.

## **B. Peran Pemerintah**

### **1. Pengertian Pemerintah**

Secara etimologis, istilah pemerintahan berasal dari kata dasar “perintah” yang berarti menyuruh melakukan sesuatu, aba-aba, atau komando. Pemerintahan dalam bahasa Inggris disebut government yang berasal dari bahasa Latin: *gubernare*, *greek kybernan* yang berarti mengemudikan atau mengendalikan.<sup>13</sup>

Secara umum pemerintah merupakan organisasi, badan, lembaga yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu. Menurut C.F Strong dalam bukunya *Modern Political Constitutions* menyebutkan bahwa “*Government is therefore that organization in which is vested the rights to exercise sovereign powers*”. Pemerintahan adalah organisasi dalam mana diletakkan hak untuk melaksanakan kekuasaan berdaulat atau tertinggi. Jadi pemerintah diartikan sebagai organisasi atau lembaga.<sup>14</sup>

Menurut Said Zainal Abidin peran pemerintah adalah untuk mengatur dan memelihara hubungan antar individu dan kelompok

---

<sup>13</sup>Ismail, *Etika Pemerintahan: Norma, Konsep Dan Praktek Etika Pemerintahan Bagi Penyelenggara*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), h 9

<sup>14</sup>*Ibid.*

dalam masyarakat.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Muhadam Labolo pemerintahan merupakan upaya mengelola kehidupan bersama secara baik dan benar guna mencapai tujuan yang disepakati bersama, untuk mencapai tujuannya pemerintah membutuhkan instrumen berupa organisasi yang berfungsi merealisasikan semua konsensus yang dalam kaitan itu pemerintahan dapat ditinjau dari sejumlah aspek penting seperti kegiatan (dinamika), struktur fungsional maupun tugas dan kewenangannya.<sup>16</sup>

Pemerintah merupakan sebuah unsur kekuasaan (*power*) untuk melayani kepentingan rakyat serta bertugas menjalankan roda pemerintahan dengan peraturan perundangan serta peraturan lainnya untuk mengatur rakyat dengan tujuan tercapainya kesejahteraan rakyat.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Ruslan Abdul Ghofur Noor Pemerintah memiliki posisi yang sangat penting dalam menciptakan keadilan distribusi, karena menciptakan kesejahteraan di masyarakat merupakan kewajibannya, agar kesejahteraan di masyarakat dapat terwujud, pemerintah berperan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat, baik primer, sekunder, maupun tersier.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup>Said Zainal Abidin, *Kebijakan Publik*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h 190

<sup>16</sup>Muhadam Labolo, *Memahami Ilmu Pemerintahan: Suatu Kajian. Teori. Konsep, Dan Pengembangannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h 35

<sup>17</sup>Sahya Anggara, *Kebijakan Publik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), h 198

<sup>18</sup>Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h 89

## 2. Peran Pemerintah

Peran pemerintah lebih sebagai pelayan masyarakat (customer driven government) yang tidak bertujuan memperoleh keuntungan atau profit, sehingga haruslah meeting needs of the customer, not the bureaucracy dimana lebih mementingkan terpenuhinya kepuasan pelanggan (customer) dan bukan memenuhi apa yang menjadi kemauan birokrasi itu sendiri.<sup>19</sup>

Menurut Ataul Huq Pramanik peran pemerintah dalam perekonomian ada tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Ideologis (Ideological Role)  
Peran ideologis sangat terkait dengan mazhab atau ideologi yang dianut oleh suatu negara, yang memengaruhi pola dan bentuk kebijakan yang diambil oleh negara tersebut. Ideologi ini akan mempengaruhi struktur regulasi, konsep kepemilikan asset, dan perlu tidaknya intervensi pemerintah dalam perekonomian.
2. Peran Pembangunan (Developmentall Role)  
Peran pembangunan berarti tugas pemerintah adalah melaksanakan pembangunan di segala bidang, mulai dari pembangunan SDM, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Dengan kata lain pemerintah adalah “eksekutor pembangunan” sebagai upaya untuk mentransformasi kondisi masyarakat ke arah yang lebih baik dan lebih produktif.
3. Peran Kesejahteraan (Welfare Role)  
Peran kesejahteraan berarti pemerintah memiliki peran dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, baik kesejahteraan secara materiil maupun spiritual. Pemerintah pun akan berupaya semaksimal mungkin untuk meminimalisir angka kemiskinan, baik kemiskinan materiil, kemiskinan spiritual, dan terlebih lagi kemiskinan absolut. Masyarakat yang berada pada kuadran kemiskinan absolut adalah kelompok terlemah yang memerlukan pembelaan khusus dari pemerintah.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Muhadam Labolo, *Memahami Ilmu Pemerintahan: Suatu Kajian. Teori, Konsep, Dan Pengembangannya*, h 40

<sup>20</sup> Irfan Syauqi Beik, Layli Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h 110

Menurut Gede Diva, dalam pengembangan UMKM peranan pemerintah yang efektif dan optimal diwujudkan sebagai fasilitator, regulator dan katalisator :

1. Peran pemerintah sebagai fasilitator

Pemerintah sebagai fasilitator, pemerintah memiliki peran dalam memfasilitasi UMKM untuk mencapai tujuan pengembangan usaha yang dimiliki oleh UMKM. Jika UMKM mempunyai kelemahan di bidang produksi, tugas fasilitator adalah memberikan kemampuan UMKM dengan berbagai cara, misalnya dengan memberikan pelatihan. Demikian pula jika UMKM lemah dalam hal pendanaan, tugas fasilitator adalah membantu mencari jalan keluar agar UMKM mampu mendapat pendanaan yang dibutuhkan, tetapi harus dilakukan secara hati-hati agar posisi UMKM menjadi tidak tergantung.

2. Peran pemerintah sebagai regulator

Peran pemerintah sebagai regulator adalah membuat kebijakan-kebijakan sehingga mempermudah usaha UMKM dalam mengembangkan usahanya. Sebagai regulator, pemerintah berfungsi untuk menjaga kondisi lingkungan usaha tetap kondusif untuk melakukan investasi yang dilakukan dengan mengatur Suku Bunga Bank Indonesia (SBI) dan membuat kebijakan tentang aturan-aturan persaingan usaha. Dalam melaksanakan fungsi regulator, pemerintah membagi wewenang pembuatan kebijakan menjadi dua yakni wewenang pemerintah pusat dan wewenang pemerintah daerah.

3. Peran pemerintah sebagai katalisator

Secara harfiah katalisator adalah zat yang ditambahkan ke dalam suatu reaksi dengan maksud memperbesar kecepatan reaksi. Berdasarkan hal tersebut, peran pemerintah daerah sebagai katalisator pengembangan UMKM adalah mempercepat proses berkembangnya UMKM menjadi fast moving enterprise. Fast moving enterprise merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar. Untuk mencapai perkembangan fast moving enterprise, seperti halnya sebuah katalis, pemerintah daerah perlu ikut terlibat dalam proses tersebut namun tidak terlibat dalam mengatur keseluruhan proses perubahannya. Untuk dapat menjalankan perannya sebagai katalisator, pemerintah melakukan berbagai langkah seperti pemberdayaan komunitas kreatif untuk produktif bukan konsumtif, penghargaan terhadap UMKM, prasarana intelektual bagi UMKM (perlindungan hak kekayaan

intelektual) dan permodalan termasuk modalventura atau modal bergulir.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan peran pemerintah diatas dapat diketahui bahwa pemerintah merupakan unsur yang mempunyai kekuasaan untuk melayani rakyat serta mempunyai tugas dan peran untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

### 3. Fungsi dan Tugas Pemerintah

Menurut Muhadam Labolo pemerintah memiliki dua fungsi dasar, yaitu fungsi primer atau fungsi pelayanan, dan fungsi sekunder atau fungsi pemberdayaan.

- a. Fungsi primer, yaitu fungsi pemerintah sebagai provider jasa-jasa publik yang tidak dapat diprivatisasikan termasuk jasa hankam, layanan sipil, dan layanan birokrasi.
- b. Fungsi sekunder sebagai provider kebutuhan dan tuntutan yang diperintah akan barang dan jasa yang tidak dapat dipenuhi sendiri karena masih lemah dan tak berdaya (*powerless*) termasuk penyediaan dan pembangunan sarana dan prasarana.<sup>22</sup>

Lukman Hakim mengemukakan empat fungsi negara, yaitu:

- a. sebagai *provider*, negara bertanggung jawab dan menjamin suatu standar minimum kehidupan secara keseluruhan dan memberikan jaminan sosial lainnya
- b. sebagai *regulator*, negara mengadakan aturan kehidupan bernegara;

---

<sup>21</sup> Taranggana Gani Putra, *Peran Pemerintah Daerah Dan Partisipasi Pelaku Usaha Dalam Pengembangan Umkm Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang*, Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Public, Vol 3. No 1, Tahun 2015, h 4

<sup>22</sup>Muhadam Labolo, *Memahami Ilmu Pemerintahan: Suatu Kajian. Teori. Konsep, Dan Pengembangannya*, h 37

- c. sebagai *entrepreneur*, negara menjalankan sektor ekonomi melalui badan usaha milik negara/daerah dan menciptakan suasana yang kondusif untuk berkembangnya bidang-bidang usaha
- d. sebagai *umpire*, negara menetapkan standar-standar yang adil bagi pihak yang bergerak di sektor ekonomi, terutama antara sektor negara dan sektor swasta atau antar bidang-bidang usaha tertentu.<sup>23</sup>

Fordebi berpendapat bahwa pemerintah mempunyai tugas pokok, antara lain:

- 1. menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar bagi masyarakat
- 2. pemerataan distribusi pendapatan dan kekayaan
- 3. menyusun perencanaan pembangunan ekonomi
- 4. mengambil berbagai kebijakan ekonomi dan non ekonomi yang relevan bagi perwujudan *falah* masyarakat.<sup>24</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah memberikan definisi Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.<sup>25</sup>

Pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 ini maka pemerintah daerah diwajibkan untuk mengatur dan mengurus sendiri tentang urusan yang ada di masyarakat daerah masing-masing sesuai dengan Undang-undang yang telah ditetapkan. Hak otonom yang dimaksud disini adalah sesuai dengan pasal 21 tentang penyelenggaraan otonomi daerah yang mempunyai hak:

---

<sup>23</sup>Lukmah Hakim, *Kewenangan Organ Negara Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan*, Jurnal Konstitusi, Vol. Iv, No.1, Juni 2011, h 113

<sup>24</sup>Fordebi, *Ekonomi Dan Bisnis Islam: Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h 376

<sup>25</sup>Yulia Devi Ristanti, *Undang-Undang Otonomi Daerah dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Jurnal Riset Akuntansi, (Universitas Negeri Semarang), Vol.2, No.2, Tahun 2017, h118

- a. Mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya.
- b. Memilih pimpinan daerah.
- c. Mengelola aparatur daerah.
- d. Mengelola kekayaan daerah.
- e. Memungutpajak daerah dan retribusi daerah.
- f. Mendapatkan bagi hasil dari pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya lainnya yang berada di daerah.
- g. Mendapatkan sumber-sumber pendapatan lain yang sah.
- h. Mendapatkan hak lainnya yang diatur dalam peraturan perundang-undangan

Selain hak yang ada di dalam Undang-undang yang mengatur tentang otonomi daerah ada juga wewenang yang diberikan oleh pemerintah pada daerah otonom. Wewenang ada pada pasal 1 ayat 6 yaitu daerah otonom selanjutnya disebut daerah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakara sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintah daerah sebagai daerah otonom mempunyai kewajiban sesuai pasal 32 Undang-Undang Nomor 32 yaitu:

1. Urusan wajib yang menjadi kewenangan pemerintah daerah provinsi merupakan urusan dalam skala provinsi yang meliputi:
  - a. Perencanaan dan pengendalian pembangunan,
  - b. Perencanaan, pemanfaatan, dan pengawasan tata ruang,
  - c. penyelenggaraan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat,
  - d. Penyediaan sarana dan prasarana umum,
  - e. Penanganan bidang kesehatan,
  - f. Penyelenggaraan pendidikan dan alokasi sumber daya manusia potensial,
  - g. Penanggulangan masalah sosial lintas kabupaten,
  - h. Pelayanan bidang ketenagakerjaan lintas kabupaten,
  - i. Fasilitas pengembangan koperasi, usaha kecil, dan menengah termasuk lintas kabupaten/kota,
  - j. Pengendalian lingkungan hidup,
  - k. Pelayanan pertahanan termasuk lintas kabupaten/kota,
  - l. Pelayanan kependudukan, dan catatan sipil,
  - m. Pelayanan administrasi umum pemerintah,
  - n. Pelayanan administrasi penanaman modal termasuk lintas kabupaten/kota, o
  - o. Penyelenggaraan dasar lainnya yang belum dapat dilaksanakan oleh kabupaten/kota,

- p. Urusan wajib yang dimanfaatkan oleh peraturan perundang-undangan.
2. Urusan pemerintah provinsi yang bersifat pilihan meliputi urusan pemerintah yang secara nyata ada dan berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kondisi, kekhasan, dan potensi unggulan daerah yang bersangkutan.<sup>26</sup>

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 2 ayat 3 menyebutkan bahwa tujuan otonomi daerah ialah menjalankan otonomi yang seluas-luasnya, kecuali urusan pemerintahan yang memang menjadi urusan pemerintah, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan daya saing daerah.<sup>27</sup>

Berdasarkan ketentuan tersebut disebutkan adanya tiga tujuan otonomi daerah yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat diharapkan dapat dipercepat perwujudannya melalui peningkatan pelayanan di daerah dan pemberdayaan masyarakat atau adanya peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan di daerah. Sementara peningkatan daya saing diharapkan dapat dilaksanakan dengan memperhatikan keistimewaan atau kekhususan serta potensi daerah dan keanekaragaman yang dimiliki oleh daerah dalam bingkai Negara Keesatuan Republik Indonesia.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid*,

<sup>27</sup> Leady Tamboto, *Analisis Keuangan Daerah Dalam Masa Otonomi Daerah Pada Kabupaten Minahasa Tenggara*, Jurnal EMBA, (Universitas Sam Ratulangi Manado) Vol.2, No.2 Tahun 2014, h757

<sup>28</sup> *Ibid*.

## C. Kesejahteraan Masyarakat

### 1. Penegrtian kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan kehidupan yang baik berkaitan dengan kenyamanan, kebahagiaan, kesehatan, kemakmuran, keamanan, ketertiban, dan rasa percaya diri dalam menempuh kehidupan.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Meri Anita kesejahteraan hidup merupakan suatu siklus yang melibatkan beberapa perubahan aspek dasar kehidupan manusia yang tidak meningkat terhadap suatu keadaan yang lebih baik dalam kelompok masyarakat, gaya hidup dan hubungan sosial.<sup>30</sup>

Kesejahteraan sosial menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 ayat 1: kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>31</sup>

Menurut Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) Kesejahteraan sosial yaitu kegiatan-kegiatan yang terorganisir yang bertujuan untuk membantu individu dan masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat, yang kegiatan-kegiatannya bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi

---

<sup>29</sup> Budi Seiyono, *Model Dan Desain Negara Kesejahteraan* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), h 33

<sup>30</sup> Meri Enita Puspita Sari, Diah Ayu Pratiwi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam*, Jurnal Trias Politika, Vol 2, No 2, Tahun 2018, h 4

<sup>31</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2003 Tentang Kesejahteraan Sosial

terhadap pemecahan masalah sosial, peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa kesejahteraan adalah terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosialnya seseorang, sehingga seseorang tersebut dapat merasakan kebahagiaan, kenyamanan dan kemakmuran.

## 2. Indikator Sejahtera

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, BPS (Badan Pusat Statistik) melalui beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu:

### a. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

### b. Perumahan atau Pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategi dalam perannya sebagai pusat pensisiran keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan setiap penghuninya.

---

<sup>32</sup> Nurul Husna, *Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, Jurnal Albayan, Vol 20, No 29, Tahun 2014, h 47

c. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis.<sup>33</sup>

Berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), kesejahteraan menitikberatkan perhatian terhadap masalah kesehatan lingkungan, tidak rentan terhadap penyakit, mempunyai tempat dan tidak perlu mendapat bantuan sandang dan pangan. Dijelaskan dalam pengelompokan lima jenis keluarga sejahtera menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1992 sebagai berikut:

a. Keluarga Pra Sejahtera

Yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan dasar bagi usia anak sekolah. Yaitu keluarga yang tidak dapat memenuhi syarat-syarat sebagai keluarga sejahtera I.

b. Keluarga Sejahtera I

Yaitu keluarga yang baru dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi

---

<sup>33</sup>Muchammad Nurhadi, *Peranan Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, (Tulung Agung: IAIN Tulung Agung, 2019), h 23

keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan akan agama/ibadah, kualitas, makan, pakaian, papan, penghasilan, pendidikan, kesehatan dan KB.

c. Keluarga Sejahtera II

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar dan sosial psikologisnya, akan tetapi belum memenuhi keseluruhan kebutuhan perkembangannya. Seperti kebutuhan untuk peningkatan pengetahuan agama, interaksi dengan anggota keluarga dan lingkungannya, serta akses kebutuhan memperoleh informasi.

d. Keluarga Sejahtera III

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial dan kebutuhan dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, seperti sumbangan (kontribusi) secara teratur kepada masyarakat.

e. Keluarga Sejahtera III

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, yaitu kebutuhan dasar, sosial psikologis, pengembangan, serta akuisasi diri, terutama dalam memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.<sup>34</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, indikator yang dapat digunakan yaitu dengan melihat pendapatan, rumah atau pemukiman, kesehatan dan pendidikannya, dengan demikian seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila indikator tersebut dapat terpenuhi.

---

<sup>34</sup>Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Didesa Bahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*, Jurnal Geografi, Vol 9, NO 1, Tahun 2017, h 59

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Sifat dan Jenis Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian (*field research*). Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.<sup>1</sup> Peneliti melakukan penelitian ini di Kecamatan Negeri Katon yang bertujuan mempelajari secara mendalam tentang manajemen pengelolaan usaha tapis dan peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada usaha kain tapis di Kecamatan Negeri Katon.

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu data yang bukan berbentuk angka atau nominal tertentu, tapi lebih sering berbentuk kalimat pertanyaan, uraian, deskripsi yang mengandung suatu makna dan nilai tertentu yang diperoleh dari instrumen penggalan data khas kualitatif seperti wawancara, observasi, analisis dokumen dan sebagainya.<sup>2</sup> Menurut Husein Umar, deskriptif adalah “menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab

---

<sup>1</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodelogi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h 96

<sup>2</sup>Haris Herdiyansah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups Instrumen Pengalihan Data Kualitatif*,(Jakarta:Rajawali Pres,2013),h.10

dari sesuatu gejala tertentu”.<sup>3</sup> Creswell menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan meneliti studi pada situasi yang sedang dialami.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk memberikan data dengan teliti mengenai keadaan yang terjadi untuk menjelaskan data dan keadaan yang signifikan mengenai penelitian ini. Hasil dari penelitian ini bukan data statistik ataupun kuantifikasi, melainkan interpretasi peneliti secara deskriptif terhadap hasil temuan dilapangan.

## **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang hendak diungkapkan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Oleh karna itu sumber data terbagi menjadi dua, sebagai berikut:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>6</sup> Data-data yang langsung diperoleh dari

---

<sup>3</sup>Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*,(Jakarta:Rajawali Pres,2009),h.22

<sup>4</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011), h 34

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h 172

<sup>6</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h 39

sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Sumber-sumber data diperoleh langsung dari pengelola usaha dan para pengrajin kain tapis di Negeri Katon.

Dalam penelitian ini, informan yang peneliti gunakan adalah Ibu-ibu pengrajin Tapis, pemilik modal atau pengelola usaha, dan Ibu Redawati selaku koordinator Tapis Jejama di Negeri Katon.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi, laporan penelitian dari dinas, instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang.<sup>7</sup> Data sekunder bisa disebut juga sebagai data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Dalam hal ini, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, internet, buku-buku yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan usaha kain tapis dan peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti: *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* karya Melayu Hasibuan, *Ekonomi Dan Bisnis Islam: Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, karya Fordebi, *Dasar-Dasar Manajemen* karya Badrudin, serta sumber-sumber lain yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian ini.

---

<sup>7</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), h 13

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam kegiatan penelitian dan dilakukan setelah peneliti selesai membuat desain penelitian sesuai dengan masalah yang akan diteliti.<sup>8</sup> Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian antara lain:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>9</sup> Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ia menyimpang.<sup>10</sup>

Adapun yang menjadi informan yaitu berdasarkan kriteria yang disebutkan pada teknik pengumpulan data yaitu pengelola usaha yaitu ibu Jariah, pengrajin tapis dan ibu Redawati sebagai koordinator Tapis Jejama Negeri Katon.

---

<sup>8</sup>Jonatan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS I*, h 17

<sup>9</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h 83

<sup>10</sup> Ibid, 85

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat catatan harian dan sebagainya.<sup>11</sup> Data yang diperoleh melalui dokumentasi misalnya berupa piala, sertifikat, foto-foto ketika mengikuti pameran dan perlombaan serta foto-foto lainnya.

### D. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan tahap pengumpulan data, selanjutnya adalah mengelola data-data yang ada dengan melakukan penganalisisan. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, menentukan pola, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.<sup>12</sup>

Setelah peneliti memperoleh data yang diperlukan, selanjutnya peneliti mengolah dan menganalisa data tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif. Sehingga menjadi hasil pembahasan tentang Manajemen Pengelolaan Usaha Tapis dan Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Negeri Katon.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara berfikir induktif, yaitu sesuatu cara berfikir yang berangkat dari fakta - fakta yang khusus dan

---

<sup>11</sup> Sofian Effendi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3S, 2012), h 250

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*, h 278

konkrit, peristiwa konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus atau konkrit disebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dalam menganalisis data, peneliti menggunakan data yang telah diperoleh dalam bentuk uraian-uraian kemudian data tersebut dianalisa dengan menggunakan cara berfikir induktif yang berangkat dari informasi tentang manajemen pengelolaan usaha tapis dan peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>13</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 1*,( Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1984), h

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kecamatan Negeri Katon terbentuk berdasarkan surat keputusan gubernur kepala daerah tingkat I Lampung Nomor : G/305/B.11/HK/1990 tanggal 27 Agustus 1990 dengan persetujuan Menteri dalam Negeri Nomor : 138/1433/PUOD/1990 yang diperbaharui dengan surat keputusan gubernur kepala daerah tingkat I Lampung Nomor : G/599/B.XI/HK/1993 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Kecamatan se-Provinsi Lampung dan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 46 Tahun 1993.<sup>1</sup>

Luas wilayah Kecamatan Negeri Katon adalah 146.923 Km<sup>2</sup> terdiri dari 19 Desa *definitive* adapun berbatasan dengan Wilayah masing-masing sebagai berikut:

- a. Desa batas wilayah administratif sebagai berikut :
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tegineneng (Lampung Selatan)
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Natar (Lampung selatan)
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Gedongtataan (Pesawaran)
- e. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gadingrejo, Kecamatan Sukoharjo dan Kecamatan Adiluwih Kabupaten (Pringsewu).

---

<sup>1</sup> <https://pesawarankab.go.id/>

## 2. Sejarah Singkat UMKM Kain Tapis di Negeri Katon

Tapis terbagi dalam berbagai jenis dan fungsinya masing-masing, salah satunya jenis tapis jejama. Tapis jung sarat, dan tapis cucuk pinggir termasuk dalam kategori tapis jejama. Tapis jung sarat dipakai pada saat upacara perkawinan adat oleh pengantin wanita.

Kain ini dapat pula dipakai oleh kelompok istri kerabat yang lebih tua yang menghadiri upacara mengambil gelar, pengantin serta gadis penari (muli cangget) pada upacara adat. Namun, sesuai perkembangan zaman motif tapis dipakai didasar sehingga pakaian wanita dan pria terlihat mewah. Fungsi tapis cucuk pinggir dipakai oleh kelompok istri dalam menghadiri pesta adat dan dipakai juga oleh gadis pengiring pengantin pada upacara perkawinan adat.

Kecamatan Negeri Katon yang merupakan kawasan asal kain tapis terdapat beragam kain tapis. Awal mula pencetus yang memikirkan kerajinan ini adalah Ibu Redawati yang pada akhirnya kain tapis menjadi mata pencaharian bagi ibu-ibu Desa Negeri Katon dan saat ini kerajinan kain tapis bukan saja masyarakat suku asli Lampug saja yang membuatnya melainkan masyarakat Jawa pun sudah terampil membuat tapis. Berdasarkan Peraturan Bupati Pesawaran No. 17 tahun 2016 tentang penetapan kawasan industri kerajinan tapis ada delapan Desa yang masyarakatnya membuat tapis salah satunya yaitu Desa Negeri Katon.

Saat ini di Desa Negeri Katon kain tapis bukan saja untuk pakaian budaya adat Lampung semata tetapi kerajinan kain tapis sudah memberikan lapangan pekerjaan dan penyambung ekonomi untuk masyarakat di Negeri Katon dalam membantu perekonomian keluarga yang mayoritas masyarakatnya di Desa Negeri Katon ini bermata pencaharian sebagai petani.

### **3. Visi dan Misi Usaha Kain Tapis di Negeri Katon**

#### **a. Visi**

Terwujudnya peningkatan perekonomian masyarakat dengan dukungan dunia usaha yang mandiri, inovatif dan berdaya saing.

#### **b. Misi**

1. Meningkatkan jiwa kewirausahaan dan keunggulan kompetitif pelaku usaha
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana prasarana pendukung usaha
3. Meningkatkan daya saing usaha dan produk unggulan Kecamatan Negeri Katon
4. Mengembangkan akses pasar melalui promosi dan pemasaran produk unggulan Kecamatan Negeri Katon

## **B. Penerapan Manajemen Usaha Tapis dan Peran Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

Untuk mengetahui manajemen usaha yang diterapkan pada usaha kain tapis Kecamatan Negeri Katon dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, peneliti melakukan wawancara dengan pengelola usaha. Wawancara yang pertama dilakukan dengan Ibu Jariah, ia memulai usahanya pada tahun 2015 akhir, yang dulunya ia merupakan pengrajin tapis dan menjual hasil sulamannya ke Pasar Bambu Kuning Bandar Lampung. Kemudian dia mencoba untuk mengelola usaha sendiri dengan semangat, dan menekuninya hingga sekarang sampai banyak pesanan.

Dalam mengelola usahanya ia mengatur sendiri dari proses produksi sampai dengan distribusi. Ia juga melakukan perencanaan dalam mengelola usahanya, adapun perencanaan yang dilakukan adalah mulai dari pembelian bahan baku sampai dengan pemasaran. Pemilihan bahan baku sangatlah menentukan akan produk yang dihasilkan. Pemilihan produk tersebut dilakukan dengan berhati-hati agar produk yang dihasilkan memuaskan.<sup>1</sup>

Selain melakukan perencanaan, Ibu Jariah juga melakukan pengorganisasian. Dalam pembagian pekerjaan dilakukan oleh pemilik langsung. Pemilik usaha memberikan pekerjaan kepada pengrajin tidak ada standar khusus untuk melakukannya, yang terpenting adalah karyawan (pengrajin) mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan sesuai dengan apa yang di perintahkan oleh pemilik usaha.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Jariah Selakupengelola Usaha Tapis Pada Tanggal 26 November 2020

Pengarahan yang dilakukan Ibu Jariah dalam mengelola usahanya adalah dengan memberikan perintah untuk mengerjakan motif apa yang sedang dibutuhkan, dan mengingatkan agar menenun tapisnya dapat diselesaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Selain cepat, pengrajin tapis diberikan arahan untuk menenun tapis dengan rapi, bertujuan agar konsumen yang membeli puas atas produk yang ia jual dan berharap konsumennya menjadi loyal.

Dalam mengelola usahanya, Ibu Jariah tidak melakukan pengawasan secara langsung, dikarenakan pekerjaan menenun tapis dikerjakan oleh pengrajin tapis dirumah masing-masing. Dalam penyerahan tugas sudah diserahkan penuh kepada pengrajin, dan jika sudah sampai batas waktu penyelesaian pekerjaannya maka pemilik akan menanyakan pekerjaannya kepada pengrajin apakah sudah selesai atau belum, jika sudah pemilik akan mengambil kerumahnya atau pengrajin sendiri yang mengantarkan pekerjaannya kerumah pemilik usaha dan memberikan upah atas pekerjaan pengrajin.

Selama menekuni usaha tapis ini, pemesanan yang diterima Ibu Jariah tidak menentu, akan tetapi dalam setiap harinya pasti ada banyak orderan masuk. Keuntungan yang ia peroleh dari setiap produk yang ia jual sekitar Rp 10.000-Rp 100.000. Pendapatan yang ia peroleh dalam satu bulan sekitar Rp 9.000.000-10.000.000, sudah terhitung pendapatan bersih.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Jariah selaku Pengelola Usaha Tapis Pada Tanggal 26 November 2020

Pendapatan yang ia peroleh dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Selain itu ia juga menjelaskan dari hasil yang ia peroleh cukup untuk merenovasi rumahnya, dan melengkapi fasilitas-fasilitas dalam rumahnya.

Selain digunakan untuk kebutuhan diatas pendapatan yang ia peroleh digunakan untuk mencukupi kesehatannya, misal membeli obat ke warung jika sakitnya sakit ringan, jika belum sembuh akan periksa ke puskesmas atau klinik kesehatan terdekat.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Misyati yang merupakan pengelola usaha tapis, dalam usahanya ia juga melakukan perencanaan. Perencanaan yang ia lakukan yaitu dari memulai memilih bahan baku sampai dengan pemasaran juga. Kemudian Ibu Misyati juga berencana ingin membuka toko dengan tujuan bias berjualan secara offline. Saat ini bias saja berjualan offline tetapi masih dirumah sendiri, tujuannya ingin membuka toko adalah agar mempunyai tempat khusus untuk jualan dan keberadaan lokasinya yang ramai.

Dalam pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang ia sampaikan senada dengan penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Jariah. Dalam mengatur usahanya dari produksi, promosi, sampai dengan distribusi ia mengelolanya sendiri.

Ibu Misyati dalam memberikan tugas ia mendatangi rumah pengrajin serta membawakan bahan tapis dan benangnya kemudian diberikan kepada pengrajin. Ia juga menyampaikan perintah tugasnya, misal membuat motif

tajuk ayun atau lainnya dan juga menentukan waktu penyelesaiannya. Setelah selesai pekerjaan yang diberikan Ibu Misyati akan mengambil kerumah pengrajin sekaligus memberikan tugas baru yang harus dikerjakan. Pekerjaan yang diberikan dikerjakan dirumah masing-masing pengrajin, sehingga tidak dilakukannya pengawasan secara langsung dari pihak pengelola usaha, pengrajin diberikan kepercayaan secara penuh untuk menyelesaikannya.<sup>3</sup>

Keuntungan yang ia peroleh dari setiap produk tapis yang ia jual adalah sekitar Rp 10.000-Rp 100.000. Pendapatannya setiap bulan mencapai Rp 5.000.000-Rp 7.000.000, sudah merupakan pendapatan bersih. Dari pendapatannya ia gunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Selain itu dari hasil usaha tapis juga ia mampu menabung dan berhasil untuk membangun rumah permanen yang saat ini ia tempati, dulunya rumah yang ia tempati bersama keluarganya masih geribik.

Selain kebutuhan diatas, kebutuhan kesehatan dan pendidikan anaknya juga tercukupi. Jika ada keluarganya yang sakit ia mampu membelikan obat atau membawa ke klinik kesehatan terdekat. Untuk kebutuhan pendidikan juga ia mampu mencukupi untuk membelikan keperluan sekolah anaknya. Saat ini anaknya sedang duduk di bangku SD dan SMP, ia berharap mampu menyekolahkan anaknya sampai kuliah.

Pengelola usaha selanjutnya yang peneliti wawancarai adalah Ibu Ponikem. Ia menjelaskan dalam mengatur usahanya ia dibantu oleh anaknya, dalam memilih bahan baku dan untuk promosi di sosial media juga dilakukan

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Misyati Selaku Pengelola Usaha Tapis Pada Tanggal 26 November 2020

oleh anaknya. Penerapkan manajemen dalam usahanya yang ia sampaikan sama dengan manajemen pengelola usaha lainnya.

Perencanaan dari mulai memilih bahan baku. Kemudian memberikan tugas kepada pengrajin juga ia lakukan sendiri. Dalam memberikan tugas ia juga memberikan arahan sekaligus kepada pengrajin, ia menghibau agar pengrajin menyulam tapisnya dengan baik agar hasilnya rapi. Selain itu ia juga menyampaikan batasan waktu penyelesaiannya.

Pengrajin yang bekerja menyulam tapis tidak diawasi secara langsung, karena pengerjaannya dilakukan di rumah masing-masing pengrajin. Untuk mengetahui kinerja pengrajin, Ibu Ponikem menyampaikan pesan melalui WhatsAap dengan menanyakan sudah sampai mana pengerjaannya atau menanyakan sudah selesai atau belum pekerjaan yang ia berikan.

Adapun keuntungan yang ia peroleh dari setiap produk tapis yang ia jual berbeda beda berdasarkan produknya, keuntungan yang ia dapat mulai dari Rp 10.000-Rp 100.000. Dari keuntungannya tersebut ia memperoleh pendapatan sekitar Rp 6.000.000-Rp 7.500.000 dalam setiap bulannya, dan merupakan sudah merupakan pendapatan bersih.<sup>4</sup>

Pendapatan yang ia peroleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Penghasilan dari usaha tapisnya juga ia mampu mempercantik rumahnya dan mencukupi fasilitas-fasilitasnya.

Kebutuhan kesehatan keluarga Ibu Ponikem juga terpenuhi dengan baik. Jika ada anggota keluarga yang sakit akan dibelikan obat atau dibawa ke

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Ponikem Selaku Pengelola Usaha Tapis Pada Tanggal 27 November 2020

klinik kesehatan terdekat, jika sakitnya parah akan dibawa ke rumah sakit. Selain itu ia juga mampu mencukupi kebutuhan pendidikan anaknya, anaknya sudah ada yang lulus kuliah, dan saat ini juga masih ada yang sedang duduk pada bangku SMA dan belajar mengaji di salah satu pondok pesantren di Lampung Tengah.

Dalam mempromosikan produknya pengelola memanfaatkan media sosial sebagai media promosi mereka, karena melihat saat ini semakin meningkatnya pengguna media sosial. Dengan memanfaatkan media sosial mereka bisa mendatangkan konsumen lebih luas, dan kesempatan produk mereka dilihat orang lain juga lebih banyak.<sup>5</sup>

Keberhasilan promosi yang dilakukan dimedia sosial dapat dilihat dari konsumen-konsumen dari usaha tapis dikecamatan Negeri Katon bukan hanya berasal dari Negeri Katon saja atau daerah lampung saja, tetapi sudah sampai luar provinsi. Pengelola mengungkapkan pernah mengirimkan hasil produksinya ke Bandung, Jakarta, Papua, mimika, Sulawesi, dan provinsi lain yang ada di Indonesia bahkan sampai negara-negara tetangga yang memesan hasil produksi tapis Negeri Katon.

Tujuan penerapan manajemen dalam sebuah usaha adalah mendapatkan keuntungan dan konsumen merasa puas. Ibu Jariah yang merupakan pengelola usaha tapis ia mengatakan bahwa selama ini tidak ada keluhan konsumen atas produknya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Jariah Pada Tanggal 26 November 2020

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Jariah selaku Pengelola Usaha Tapis Pada Tanggal 26 November 2020.

Peneliti mewawancarai Ibu Septi yang merupakan salah satu konsumen yang membeli produk tapis dari UMKM tapis di Negeri kataon. Ia membeli dompet tapis dan jilbab tapis, ia mengatakan merasa sangat puas atas produk yang ia beli karena produknya bagus, jahitannya juga rapi.<sup>7</sup>

Juga peneliti mewawancarai konsumen lainnya yaitu Ibu Ita, ia membeli gamis dan dompet tapis. Menurutnya produk yang ia beli sangatlah bagus, sulaman tapisnya sangat rapih dan penjualnya juga ramah.<sup>8</sup>

Usaha tapis yang ada di Kecamatan Negeri katon memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat perempuan khususnya ibu-ibu. Masyarakat pengrajin menyambut dengan baik dengan adanya usaha sampingan ini lantaran bisa membantu ekonomi keluarga.

Para pengrajin tapis di Negeri Katon mulai menyulam tapis biasanya setelah selesai pekerjaan rumahnya, seperti memasak, mencuci, dan beres-beres rumah, ada yang menyelesaikan hanya sampai sore ada juga yang sampai malam.

Pengelolaan usaha tapis sesuai dengan manajemen yang baik merupakan salah satu hal yang mendasari tingkat kemampuan pengrajin dalam meningkatkan kualitas produk tapis yang akan diperoleh. Pemilik usaha tapis yang mampu berdiskusi dengan baik kepada para pengrajin dan memberikan pekerjaan sesuai dengan keahliannya akan memberikan hasil yang lebih maksimal.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Septi (Konsumen) Pada Tanggal 27 November 2020

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Ita (Konsumen) Paa Tanggal 27 November 2020

Adapun sistem pemberian upah kepada pengrajin adalah ketika pekerjaan sudah diselesaikan dengan baik, hasil sulaman tapis diserahkan kepada pengelola, kemudian pengelola memberikan upah kepada pengrajin berdasarkan motif tapis apa yang dibuatnya. Berikut jenis-jenis motif tapis dan upah yang pengrajin dapatkan.

#### **Jenis Dan Upah Kain Tapis**

NO	Jenis Tapis	Upah
1	Mata Kibau/jung sarat	170.000-2.500.000
2	Cantik	400.000-500.000
3	Abung	100.000-200.000
4	Cucuk pinggir	35.000-50.000
5	Cantik manis	200.000-250.000
6	Inuk	250.000-1.200.000
7	Antik	170.000-2.000.000
8	Kopiah biasa	35.000
9	Kopiah catur	25.000
10	Kopiah unuk tanjuk ayun	15.000
11	Kopiah dan selendang mata kibau	100.000
12	Selendang abung	60.000
13	Selendang dan sarung abung	150.000

Upah yang diterima pengrajin juga bergantung berdasarkan pesanan pengelola usaha. Jika pengelola usaha mendapatkan pesanan banyak, tak

sedikit juga para pengrajin lembur hingga larut malam. Jika semakin banyak pesanan maka semakin banyak pula yang ia kerjakan dan upah yang ia terima.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan para pengrajin tapis di Kecamatan Negeri Katon, yang pertama peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Tasmiyatun, ia sudah bisa menapis dari zaman gadis tetapi baru mulai menapis lagi sejak lima tahun terakhir ini yaitu sekitar 2016 an. Setiap hari ia menapis dimulai dari setelah selesainya pekerjaan rumah, seperti memasak, mencuci dan lain-lain.

Pendapatan dari upah tapis yang ia peroleh dalam satu bulan sekitar Rp 450.000-700.000, upah yang ia terima digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari dan uang jajan untuk anaknya. Ibu Tasmiyatun senang dengan adanya usaha tapis di Kecamatan Negeri Katon, karena ia bisa menapis dan mendapatkan penghasilan tambahan dan dapat membantu suaminya.<sup>9</sup>

Rumah yang ia tempati bersama keluarganya masih belum permanen, rumahnya masih terbuat dari papan. Upah yang ia terima dari menapis belumlah cukup jika untuk membangun rumah yang permanen. Ia juga menjelaskan jika ada keluarga yang sakit akan membeli obat warung, membawa ke puskesmas atau ke klinik kesehatan terdekat.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Tasmiyatun Selaku Pengrajin Tapis Pada Tanggal 27 November 2020

Ibu tasmiyatun mempunyai tiga orang anak, anak pertama dan kedua sudah lulus SMA. Ia berharapkan anaknya yang ketiga bisa mendapatkan pendidikan yang lebih dari kedua kakaknya.

Ibu Ana, yang pekerjaan sehari-harinya adalah sebagai guru TK di salah satu TK yang ada di Negeri katon. Ia juga bekerja sambilan sebagai pengrajin tapis, upah yang ia terima sebagai pengrajin biasanya dalam satu bulan sekitar Rp 500.000.<sup>10</sup>

Ibu Ana mulai menapis setelah pulang dari mengajar, upah yang ia terima kadang digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari, kadang juga uangnya ia tabung.

Ibu Ana menempati rumah yang bagus, ia tinggal bersama suami dan dua orang anaknya. Anaknya yang pertama sudah duduk di bangku SMA dan masih belajar ilmu agama di salah satu pondok pesantren di Pringsewu. Kemudian anak yang kedua masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Ia berencana akan mendukung pendidikan apapun yang dipilih oleh anaknya.

Peneliti juga mewawancarai pengrajin tapis lainnya, yaitu ibu Nur, selain bekerja menjadi pengrajin ia juga kadang ikut kerja buruh dikampung, Upah yang diterima dari hasil menyulam tapis dalam sebulan sekitar Rp. 600.000. Upah yang ia terima digunakan untuk keperluan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Ana Selaku Pengrajin Tapis Pada Tanggal 26 November 2020

sehari-hari, seperti membeli bumbu dapur, untuk membeli obat jika ada anggota keluarga yang sakit.<sup>11</sup>

Rumah yang Ibu Nur tempati masih belum permanen, rumahnya masih terbuat dari geribik dan rumah bagian belakang lantainya masih tanah. Jika hanya mengandalkan upah dari menapis maka tidaklah cukup untuk membangun rumah permanen.

Ibu Nur juga mengatakan ia senang dengan adanya UMKM tapis ini karena bisa membantu memperoleh penghasilan tambahan dan membantu suaminya, dan bisa untuk membeli peralatan sekolah anaknya yang saat ini Sedang duduk di kelas empat SD.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan Ibu Siti Asiah, ia menapis setiap hari dimulai dari setelah selesainya pekerjaan rumah sampai dengan sore, tidak jarang juga Ibu Siti lembur hingga malam jika pekerjaannya banyak dikarenakan pengelola mempunyai banyak pesanan.

Upah yang ia terima biasanya dalam satu bulan sekitar Rp 500.000-Rp 700.000. Upah yang di peroleh digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari, membelikan keperluan sekolah anaknya, dan untuk uang jajan anaknya.<sup>12</sup>

Rumah yang ia tempati sudah permanen, tetapi bukan dari hasil ia menapis. Upah yang ia terima hanya cukup untuk membeli keperluan sehari-hari. Selain untuk membeli bahan dapur upahnya juga cukup jika

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Selaku Pengrajin Tapis Pada Tanggal 26 November 2020

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Asiah Selaku Pengrajin Tapis Pada Tanggal 27 November

digunakan untuk keperluan kesehatan misal membeli obat ke warung karena sakit ringan.

Ibu Siti Asiah juga mengatakan ia hanya lulusan SMP dan merasakan susah mencari pekerjaan hanya dengan bekal ijazah SMP. Ia bersyukur setelah menekuni menjadi pengrajin tapis bisa memiliki penghasilan sendiri sehingga bisa membantu suaminya dalam menyekolahkan anak, seperti membantu membelikan peralatan sekolah yang dibutuhkan. Anaknya Ibu Siti Asiah saat ini sudah duduk di bangku SMA dan ia berharap anaknya bisa lanjut kuliah nantinya.

Penjelasan serupa juga disampaikan oleh Ibu Iis dan Ibu Marlia. Ibu iis, selain menunggu warung ia juga menekuni pekerjaan sebagai pengrajin tapis, upah yang ia terima dalam satu bulan sekitar Rp 450.000-500.000.<sup>13</sup> Selanjutnya ibu Marlia, ia juga merupakan pengrajin tapis, upah yang ia terima dalam satu bulan sekitar Rp 600.000.<sup>14</sup>

Pengrajin tapis selanjutnya yang peneliti wawancara adalah Ibu Siti, ia menapis dirumahnya setiap hari, seperti ibu-ibu yang lain. Ia memulai menapis ketika pekerjaan rumah sudah di selesaikan semua. Semenjak menjadi pengrajin tapis ia mendapatkan penghasilan tambahan yang cukup lumayan, dan bisa membantu suami dan mempunyai tabungan sendiri. Biasanya dalam satu bulan ia mendapatkan upah sekitar Rp 500.000-700.000.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Iis Selaku Pengrajin Tapis Pada Tanggal 28 November 2020

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Marlia Selaku Pengrajin Tapis Pada Tanggal 27 November

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Selaku Pengrajin Tapis Pada Tanggal 28 November 2020

Upah yang ia terima digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari dan juga ada yang ditabung. Ia menabung sedikit demi sedikit, jika sudah terkumpulkan uangnya ia gunakan untuk membeli barang untuk keperluan rumah, jika uangnya kurang ia meminta uang tambahan kepada suaminya.

Ibu Siti tinggal bersama suami dan kedua anaknya. Anaknya yang pertama masih duduk dikelas empat SD dan yang kedua masih baru masuk TK, ia berharap bisa menyekolahkan anaknya hingga kuliah. Ibu Siti dan keluarganya menempati rumah yang sudah bagus dan permanen. tetapi, rumah bagusnya bukanlah hasil dari upah menyulam tapis.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan Ibu maimunah, ia merupakan pegrajin tapis. Dalam satu bula ia memperoleh upah sekitar Rp. 600.000.<sup>16</sup> Upah yang ia peroleh digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari, seperti bahan dapur dan juga untuk mencukupi kebutuhan lainnya, seperti membeli obat jika sakit, atau membeli keperluan sekolah anaknya seperti alat tulis.

Penjelasan serupa juga disampaikan oleh Ibu Yati, ia memperoleh upah sebagai pengrajin sekitar Rp 500.000 dalam satu bulannya.<sup>17</sup> Selanjutnya ibu Tumia, dalam satu bulan ia memperoleh upah dari

---

2020 <sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Maimunah Selaku Pengrajin Tapis Pada Tanggal 28 November

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Yati Selaku Pengrajin Tapis Pada Tanggal 27 November 2020

menapis sekitar Rp 500.000-Rp 600.000.<sup>18</sup> upah yang diterima digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, dan untuk jajan anaknya.

Ibu Tumia juga menambahkan, bahwa jika hanya dari penghasilan tapis belum cukup untuk mewujudkan rumah yang permanen. Jika rumah pengrajin yang ditempati sudah bagus dan layak bukan berarti dari hasil menyulam tapis, tetapi dari penghasilan lainnya. Namun penghasilan dari upah menyulam tapis yang mereka tabung cukup untuk membeli peralatan rumah tangga yang harganya terjangkau.

Pengrajin tapis juga merasa senang dengan adanya usaha tapis di Negeri Katon ini karena dapat membantu perekonomian keluarga. Namun jika untuk biaya pendidikan hanya mengandalkan dari penghasilan upah menyulam tapis maka tidaklah cukup, upah yang pengrajin dapatkan hanyalah cukup digunakan untuk membeli peralatan sekolah anaknya.

Selain manajemen yang baik untuk mengembangkan usaha tapis di Kecamatan Negeri Katon dibutuhkan juga peran pemerintah daerah tersebut guna mendukung UMKM tapis dan membantu mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, pemerintah daerah diwajibkan untuk mengatur dan mengurus sendiri tentang urusan yang ada di masyarakat daerah masing-masing sesuai dengan Undang-undang yang telah ditetapkan.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Redawati selaku koordinator tapis jejama Negeri Katon sekaligus penyalur bantuan kepada

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Tumiah Selaku Pengrajin Tapis Pada Tanggal 28 November 2020

masyarakat. bahwa adanya campur tangan pemerintah terhadap UMKM di Kecamatan Negeri Katon khususnya terhadap UMKM tapis ini baru lima tahun kebelakang yaitu sekitar tahun 2016.

Beliau mengatakan pemerintah sudah ikut berperan dalam membantu masyarakat yaitu pengelola dan para pengrajin tapis. Pemerintah Daerah yang berperan dalam pengembangan UMKM Tapis ini merupakan dari pemerintahan Dinas Koperasi dan UMKM. Bentuk-bentuk bantuan yang diberikan pemerintah adalah sebagai berikut:

1. Mendirikan sentra galeri tapis

Galeri tapis Kecamatan Negeri Katon berada di lokasi yang cukup strategis, karena sebagai akses jalur yang dekat dengan bandara Raden Intan II. Didirikannya galeri tapis ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi para pengrajin tapis dan industri lainnya untuk membantu mengenalkan produk produk yang dihasilkan. Galeri ini juga sebagai upaya untuk promosi, bisa juga dilakukan di media sosial. Ini juga untuk dapat memancing berbagai kalangan untuk datang ke galeri tapis di Kecamatan Negeri Katon.

2. Pelatihan

Pelatihan yang diberikan pemerintah kepada pengrajin tapis dilaksanakan di Kantor Kecamatan Negeri Ktaon Kabupaten Pesawaran. Pemerintah memberikan pelatihan membuat tapis yang rapi dan berinovasi. Pelatihan ini diberikan selain untuk mengembangkan UMKM unggulan tapis Pesawarann, juga untuk

meningkatkan kapasitas usaha dan kelembagaan melalui pengembangan dan pemberdayaan pengrajin tapis, sekaligus untuk tetap melestarikan budaya.

### 3. Bantuan Uang

Pemerintah memberikan bantuan kepada masyarakat pengelola usaha tapis berupa uang, yakni merupakan dana hibah yang bertujuan untuk membantu mengembangkan UMKM tapis yang ada di Negeri Katon. Dana hibah senilai Rp.12.000.000 ini diberikan kepada pengelola dipergunakan untuk modal dan pengembangan UMKM.

### 4. Alat untuk produksi tapis

Pemerintah memberikan alat untuk produksi tapis, yaitu papan tekang yang bertujuan untuk mempermudah proses menyulam. Alat ini terbuat dari kayu dan papan yang berfungsi untuk mengaitkan dan merenggangkan kain tenun yang akan disulam agar pengrajin tapis mudah saat menusukkan jarum.

Selain tekang, pemerintah juga memberikan bantuan berupa mesin jahit dan mesin bordir kepada para pengelola usaha tapis. Pemberian bantuan ini bertujuan agar pengelola dapat memproduksi sendiri tanpa harus pergi ke tukang jahit. Bantuan ini merupakan bentuk dukungan dari pemerintah daerah terhadap UMKM tapis di Negeri Katon.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Redawati Selaku Koordinator Tapis Dan Penyalur Bantuan Dari Pemerintah Pada Tanggal 28 November 2020

Bantuan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat pengelola usaha tapis mendapatkan pengawasan selama tiga bulan pertama dari diberikannya bantuan tersebut. Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk memastikan tepat atau tidaknya bantuan tersebut disalurkan kepada masyarakat penerima. Apabila dalam pengawasan ditemukan kebohongan bahwa bantuan tersebut tidak digunakan sebagai mestinya maka bantuan tersebut akan dicabut.

Pemerintah juga melakukan kegiatan pemberdayaan yaitu dengan melakukan pembinaan kepada para pengelola usa tapis dan pengrajin tapis, sosialisasi tentang bagaimana mengelola UMKM, dan juga memberikan pelatihan kepada para pengrajin tapis supaya dapat menyulam tapis dengan rapih. Pemerintah juga melakukan bhakti sosial dengan membagikan sembako kepada para pengrajin tapis. Bantuan sembako ini diharapkan dapat membantu meringankan beban ekonomi keluarga pengrajin tapis.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa Manajemen pengelolaan usaha kain tapis di Kecamatan Negeri Katon sudah cukup baik namun belum maksimal. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengelola usaha tapis yang mengungkapkan bahwa usaha tapis ini hanya dikendalikan oleh satu orang, yaitu dari pembelian bahan mentah untuk membuat tapis, sampai menjual produknya.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Redawati

Kegiatan usaha tapis dilakukan oleh para pengrajin tapis sebagai mata pencaharian sampingan. Namun, ada juga yang menjadikan kegiatan menyulam tapis ini sebagai mata pencaharian utama. Proses dalam membuat tapis dilakukan oleh masyarakat pengrajin tapis, pengrajin kemudian diberikan upah. Sebagian para pengrajin tapis ada yang berpendapat upah yang ia terima terkadang kurang sesuai dengan proses pembuatan tapis yang rumit, selain itu, jika harga tapis dipasaran yang rendah mengakibatkan upah yang diperoleh pengrajin tapis semakin kecil.

Adapun pemerintah daerah sudah ikut berperan terhadap UMKM tapis dikecamatan Negeri Katon. Pemerintah berperan dalam pengembangan UMKM sebagai fasilitator, regulator, dan katalisator. Hal ini dapat dilihat dari bantuan-bantuan fasilitas yang pemerintah berikan, seperti mendirikan galeri tapis, melakukan pembinaan, pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat. Selain itu pemerintah juga memberikan bantuan dalam bentuk uang dan memberikan peralatan untuk produksi.

Pemberian bantuan tersebut adalah bentuk dukungan dari pemerintah terhadap UMKM tapis yang bertujuan untuk membantu mengembangkan UMKM tapis di Kecamatan Negeri Katon dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, yaitu pengelola dan pengrajin tapis.

Kesejahteraan merupakan aspek penting dan kualitas hidup manusia secara keseluruhan. Kondisi lingkungan dan tingkat perekonomian seringkali menjadi gambaran kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari adanya pembangunan pada hakikatnya adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi

masyarakat yang berorientasi pada penciptaan lapangan pekerjaan sebanyak-banyaknya dan mensejahterakan masyarakat. Masyarakat sejahtera yang dibangun bertujuan untuk mengembangkan kualitas hidup keluarga agar dapat memiliki rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang baik dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat lahir dan batin.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada masyarakat pengelola dan pengrajin tapis maka dapat disimpulkan bahwa pengelola usaha tapis di Kecamatan Negeri Katon sudah tergolong sejahtera. Sedangkan pengrajin tapis belum semuanya tergolong sejahtera. Namun dengan adanya usaha tapis di Kecamatan Negeri Katon ini sudah membantu masyarakat, khususnya para pengrajin tapis, masyarakat dapat memiliki penghasilan tambahan dan meningkatkan perekonomian keluarga.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa manajemen yang dilakukan sudah cukup baik namun belum maksimal. Hal ini disebabkan karena semua proses dari perencanaan sampai dengan pengawasan hanya dilkakukan oleh satu orang. Namun dengan adanya usaha tapis di Kecamatan Negeri Katon telah membantu diantaranya: pengelola usaha tapis telah memberikan kesempatan bekerja kepada pengrajin sehingga pengrajin mampu mempunyai penghasilan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Pemerintah Daerah juga ikut berperan terhadap UMKM tapis di Kecamatan Negeri Katon yaitu dengan memberikan pembinaan, pelatihan kepada masyarakat. Selain itu pemerintah juga memberikan bantuan berupa uang, galeri tapis dan peralatan untuk produksi. Hal ini dilakukan pemerintah bertujuan untuk mengembangkan UMKM tapis dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti yang telah disimpulkan diatas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pemilik atau pengelola usaha tapis di Kecamatan Negeri Katon agar terus memperbaiki manajemen pengelolaannya, sehingga mampu meningkatkan produksi tapis agar pengrajin tapis tetap bias bekerja terus,

agar pengrajin tetap mendapatkan penghasilan tambahan untuk membantu perekonomian keluarga.

2. Untuk pengrajin tapis agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas produksi tapis yang dihasilkan, sehingga produksi yang dihasilkan tersebut dapat bersaing dipasaran.
3. Bagi pemerintah, agar dapat terus memperhatikan, mendukung dan membantu UMKM tapis di Kecamatan Negeri Katon untuk mencapai Kesejahteraan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal Said. Kebijakan Publik, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Alma, Buchari. Manajemen Bisnis Syariah. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Anggara, Sahya. Kebijakan Publik. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Anorga, Pandji. Manajemen Bisnis, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Badrudin, Dasar-Dasar Manajemen. Bandung: ALFABETA, 2014.
- Beik, Syauqi Irfan dan Layli Dwi Arsyianti. Ekonomi Pembangunan Syariah. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Darmawan, Deni. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Effendi, Sofian. Metodologi Penelitian Survei. Jakarta: LP3S, 2012.
- Fahmi, Irham. MANAJEMEN : Teori Kasus Dan Solusi. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Fathoni, Abdurrahmat. Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fordebi. Ekonomi Dan Bisnis Islam: Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Gulo, W. Metodologi Penelitian. Jakarta: Pt Grasindo, 2004.
- Hadi, Sutrisno. Metode Research Jilid 1. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- Herdiyansah, Haris. Wawancara Observasi dan Focus Grops Instrumen Pengalian Data Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pres,2013.
- Husna, Nurul. "Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial." Jurnal Albayan Vol 20/No. 29/ Tahun 2014.
- Melayu Hasibuan. Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Miftakhul khotimah, analisis manajemen pengelolaan home industry kerajinan sangkar burung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi islam, Bandar lampung: UIN raden intan lampung, 2018.
- Mulyadi. Pengantar Manajemen. Bogor: In Media, 2016.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Neti. Manajemen Pengelolaan Usaha Meubel UD. Putra Indah Di Pekanbaru Untuk Meningkatkan Pendapatan Perusahaan Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2014.
- Noor, Ghofur Ruslan Abdul. Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Noor, Juliansyah. Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertai Dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011.
- Nurhadi, Muchammad. "Peranan Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek Menurut Perspektif Ekonomi Islam." Tulung Agung: IAIN Tulung Agung, 2019.
- Nurzaman, Kadar. Manajemen Personalia. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014.
- Pratiwi, Mika Thresia Ruth. "Potensi Perlindungan Hukum Terhadap Kain Tapis Melalui Rezim Pengetahuan Tradisional." Bandar Lampung: Universtas Lampung, 2017.
- Putra, Taranggana Gani Peran Pemerintah Daerah Dan Partisipasi Pelaku Usaha Dalam Pengembangan Umkm Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang, Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Public, Vol 3. No 1, Tahun 2015.
- Sodiq, Amirus. "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam.", Equilibrium, Vol.3/No 2/2015.
- Widiastuti. "Analisis Swot Keragaman Budaya Indonesia.", Jurnal Ilmiah Widia Vol.1/No.1/2013.

- Rika Noviyanti, manajemen pengelolaan jusimart dan pengaruhnya terhadap perkembangan Jusimart kota metro, Metro, SsTAIN jurai siwo metro, 2016.
- Rosni. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Didesa Bahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara." Jurnal Geografi Vol 9/NO 1/ 2017.
- Sari, Puspita Enita Meri dan Diah Ayu Pratiwi." Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam." Jurnal Trias Politika Vol 2/No 2/2018.
- Sarwono, Jonatan. Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS.
- Seiyono, Budi Model Dan Desain Negara Kesejahteraa. Bandung: Nuansa Cendekia, 2018.
- Suprihanto, John. Manajemen. Gadjah Mada University Press, 2014.
- Suryabrata, Sumadi. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Tunggal, Widjaya Amin. Manajemen Suatu Pengantar. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Umam, Khaerul. Manajemen Organisasi. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Umar, Husain. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Rajawali Pres, 2009.
- Wantoro dan Kankan Kasmana. "Perancangan Font Tapych Berbasis Karakter Visual Motif Kain Tapis Lampung." Andharupa Vol 03/No 01/2017.
- Zuhairi. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

# LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iliringsuko Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296

Nomor : 2621/In.26.3/D.1/PP.00.9/10/2019 14 Oktober 2019  
Lampiran : -  
Perihal : Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. H. Azmi Siradjuddin, Lc., M.Hum.
  2. Aisyah Sunarwan, M.Pd.
- di – Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Ulin Nikmah  
NPM : 1602040182  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)  
Judul : Analisis Manajemen Pengelolaan Usaha Tapis dan Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Usaha Kain Tapis Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)

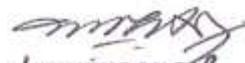
Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi :
  - a. Pembimbing I, mengoreksi outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
  - b. Pembimbing II, mengoreksi Proposal, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang di keluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
  - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b. Isi ± 3/6 bagian.
  - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan

  
MUHAMMAD SALEH

## **INSTRUMEN NON TES**

ULIN NIKMAH

### **SURVEY**

#### **MANAJEMEN USAHA TAPIS DAN PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

**(Studi Kasus Pada Usaha Kain Tapis Kecamatan Negeri Katon Kabupaten  
Pesawaran)**

#### 1. Tujuan Pembuatan Instrumen

Instrumen ini dirancang untuk mengetahui Manajemen Usaha Tapis Dan Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Usaha Kain Tapis Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

#### 2. Definisi Konseptual

##### a. Manajemen

Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris dikenal dengan kata “*management*” dengan kata kerja “*to manage*” yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina atau memimpin.<sup>1</sup> Manajemen merupakan suatu rangkaian aktivitas perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian yang diarahkan

---

<sup>1</sup> Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2016), H 114

pada sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.<sup>2</sup>

Fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.<sup>3</sup> Menurut Mulyadi fungsi manajemen terdiri dari empat fungsi, sebagai berikut<sup>4</sup>:

- e. Perencanaan (*planning*), yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.
- f. Pengorganisasian (*organizing*), yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang kuat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian organisasi.
- g. Pengimplementasian (*directing*), yaitu implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat

---

<sup>2</sup>Irham Fahmi, MANAJEMEN Teori Kasus Dan Solusi, (Bandung: Alfabeta, 2014), h 2

<sup>3</sup>Mulyadi, *Pengantar Manajemen*, (Bogor; In Media, 2016), h 4

<sup>4</sup>*Ibid.*

menjalankan tanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

- h. Pengendalian dan pengawasan (*controlling*), yaitu proses yang memastikan yang dilakukan untuk seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan.

Tujuan manajemen adalah untuk menjalankan fungsi dari semua kegiatan yang ada pada perusahaan dan untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan atau organisasi harus bisa memenuhi dan memuaskan konsumen atau pelanggan dan mendapatkan keuntungan yang maksimal dan sesuai dengan tujuan perusahaan.<sup>5</sup>

- b. Peran Pemerintah

Secara umum pemerintah merupakan organisasi, badan, lembaga yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu.<sup>6</sup> Pemerintah merupakan sebuah unsur kekuasaan (*power*) untuk melayani kepentingan rakyat serta bertugas menjalankan roda pemerintahan dengan peraturan perundangan serta peraturan lainnya untuk mengatur rakyat dengan tujuan tercapainya kesejahteraan rakyat.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Mulyadi, *Pengantar Manajemen*, h 12

<sup>6</sup>*Ibid.*

<sup>7</sup> Sahya Anggara, *Kebijakan Publik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), h 198

Peran pemerintah lebih sebagai pelayan masyarakat (*customer driven government*) yang tidak bertujuan memperoleh keuntungan atau profit, sehingga haruslah *meeting needs of the customer, not the bureaucracy* dimana lebih mementingkan terpenuhinya kepuasan pelanggan (*customer*) dan bukan memenuhi apa yang menjadi kemauan birokrasi itu sendiri.<sup>8</sup>

Menurut Ataul Huq Pramanik peran pemerintah dalam perekonomian sebagai berikut:

#### 1. Peran Pembangunan (Developmental Role)

Peran pembangunan berarti tugas pemerintah adalah melaksanakan pembangunan di segala bidang, mulai dari pembangunan SDM, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Dengan kata lain pemerintah adalah “eksekutor pembangunan” sebagai upaya untuk mentransformasi kondisi masyarakat ke arah yang lebih baik dan lebih produktif.

#### 2. Peran Kesejahteraan (Welfare Role)

Peran kesejahteraan berarti pemerintah memiliki peran dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, baik kesejahteraan secara materiil maupun spiritual. Pemerintah pun akan berupaya semaksimal mungkin untuk meminimalisir angka kemiskinan, baik kemiskinan materiil, kemiskinan spiritual, dan terlebih lagi kemiskinan absolut. Masyarakat

---

<sup>8</sup> Muhadam Labolo, *Memahami Ilmu Pemerintahan: Suatu Kajian. Teori, Konsep, Dan Pengembangannya*, h 40

yang berada pada kuadran kemiskinan absolut adalah kelompok terlemah yang memerlukan pembelaan khusus dari pemerintah.<sup>9</sup>

Menurut Gede Diva, dalam pengembangan UMKM peranan pemerintah yang efektif dan optimal diwujudkan sebagai fasilitator. Pemerintah sebagai fasilitator, pemerintah memiliki peran dalam memfasilitasi UMKM untuk mencapai tujuan pengembangan usaha yang dimiliki oleh UMKM, bisa dengan cara memberikan pelatihan atau pendanaan.

c. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan kehidupan yang baik berkaitan dengan kenyamanan, kebahagiaan, kesehatan, kemakmuran, keamanan, ketertiban, dan rasa percaya diri dalam menempuh kehidupan.<sup>10</sup> Kesejahteraan sosial menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial Pasal 1 Ayat 1 kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Irfan Syauqi Beik, Layli Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h 110

<sup>10</sup> Budi Seiyono, *Model Dan Desain Negara Kesejahteraan* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), h 33

<sup>11</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2003 Tentang Kesejahteraan Sosial

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, BPS (Badan Pusat Statistik) melalui beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu:

a. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

b. Perumahan atau Pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategi dalam perannya sebagai pusat pensisiran keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan setiap penghuninya.

c. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

#### d. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis.<sup>12</sup>

### 3. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian yang dipilih untuk mengetahui Manajemen Usaha Tapis Dan Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran beberapa respondennya yaitu ibu Jariah, ibu Misyati, ibu Ponikem selaku pengelola usaha tapis/pemilik modal. Responden yang kedua, ibu Siti Asiah, ibu Iis, ibu Atun, ibu Ana dan Pengrajin lainnya selaku pengrajin tapis. Yang ketiga, ibu Redawati selaku koordinator Tapis Jejama Negeri Katon. Responden selanjutnya yaitu konsumen.

#### a. Wawancara

MANAJEMEN USAHA		
	INDIKATOR	PERTANYAAN
<b>Manajemen Usaha</b>	Manajemen merupakan suatu rangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian ( <i>directing</i> ) dan pengawasan yang untuk mencapai tujuan yaitu mendapatkan keuntungan dan memuaskan konsumen.	<b>Pertanyaan kepada pengelola usaha tapis di Kecamatan Negeri Katon:</b> a. Bagaimana manajemen usaha yang anda terapkan untuk usaha tapis anda? b. Bagaimanakah <i>planning</i> atau perencanaan yang digunakan untuk mengelola usaha anda? c. Bagaimanakah pembagian pekerjaan yang anda lakukan? d. Bagaimana anda memberikan arahan dan mengawasi

<sup>12</sup>Muchammad Nurhadi, *Peranan Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, (Tulung Agung: IAIN Tulung Agung, 2019), h 23

		<p>pengrajin tapis dalam menjalankan pekerjaannya?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>e. Berapa keuntungan dari setiap produk yang anda jual?</li> <li>f. Apakah ibu mengetahui konsumen itu puas dengan produk yang ibu buat?</li> <li>g. Bagaimana ibu mengetahui bahwa konsumen itu puas atau tidak?</li> </ol> <p><b>Pertanyaan kepada pengrajin tapis:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana anda mengatur waktu untuk mengerjakan pekerjaan anda?</li> <li>b. Bagaimana pengelola usaha tapis mengarahkan dan mengawasi anda dalam menyelesaikan pekerjaan?</li> <li>c. Berapakah keuntungan yang anda peroleh dari setiap tapis yang anda kerjakan?</li> </ol> <p><b>Pertanyaan kepada konsumen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah anda puas dengan produk yang anda beli?</li> <li>b. Mengapa anda puas dengan produk yang anda beli?</li> <li>c. Apakah anda ingin membeli kembali produk-produk tapis di Kecamatan Negeri Katon?</li> </ol>
--	--	--

**PERAN PEMERINTAH**

	<b>INDIKATOR</b>	<b>PERTANYAAN</b>
<b>Peran Pemerintah</b>	Pemerintah merupakan organisasi, badan, lembaga yang memiliki kekuasaan untuk melayani dan bertugas menjalankan pemerintahan dengan peraturan perundangan atau peraturan lainnya untuk mengatur rakyat dengan tujuan tercapainya kesejahteraan rakyat, peningkatan pelayanan di daerah dan pemberdayaan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah ada peraturan pemerintah untuk berperan dalam membantu masyarakat?</li> <li>b. Bagaimana pemerintah di Kecamatan Negeri Katon memberikan bantuan untuk masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat?</li> <li>c. Siapa sajakah masyarakat yang menerima bantuan?</li> <li>d. Apa sajakah bentuk bantuan yang sudah diberikan pemerintah kepada masyarakat?</li> <li>e. Bagaimana pemerintah memberikan layanan dan memberdayakan masyarakat?</li> </ul>

**KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

	<b>INDIKATOR</b>	<b>PERTANYAAN</b>
<b>Kesejahteraan Masyarakat</b>	Kesejahteraan merupakan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial dengan pendapatan yang mencukupi kebutuhan, memiliki rumah yang layak, kesehatan yang cukup, dan Pendidikan yang baik.	<b>Pertanyaan kepada pengelola usaha dan pengrajin tapis:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana sistem pemberian upah untuk pengrajin tapis?</li> <li>b. Berapa pendapatan yang anda peroleh setiap bulannya?</li> <li>c. Apakah penghasilan anda cukup untuk mencukupi kebutuhan sehari hari?</li> <li>d. Apakah anda memiliki rumah permanen?</li> <li>e. Apakah fasilitas yang anda miliki di rumah memadai?</li> <li>f. Apakah kualitas kesehatan anda meningkat setelah memulai usaha ini?</li> <li>g. Apakah anda mampu menjalani pengobatan di layanan kesehatan?</li> <li>h. Apakah anda mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan?</li> <li>i. Apakah keluarga anda mendapatkan pendidikan yang baik?</li> </ol>

b. Dokumentasi

1. Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian
2. Data yang berkaitan dengan profil usaha tapis di Kecamatan Negeri Katon
3. Foto wawancara

**MANAJEMEN USAHA TAPIS DAN PERAN PEMERINTAH DAERAH  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

**(Studi Kasus Pada Usaha Kain Tapis Kecamatan Negeri Katon Kabupaten  
Pesawaran)**

**OUTLINE**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

2. Fungsi Manajemen

3. Tujuan Manajemen

B. Peran Pemerintah

1. Pengertian Pemerintah

2. Peran Pemerintah

3. Tugas dan Fungsi Pemerintah

C. Konsep Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

2. Indikator Sejahtera

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Analisis Data

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

2. Gambaran Umum Usaha Kain Tapis Kecamatan Negeri Katon

B. Penerapan Manajemen Usaha Tapis Dan Peran Pemerintah Daerah

Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

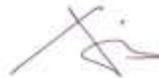
**DAFTAR PUSTAKA**

Metro, 13 November 2020  
Peneliti



**Ulin Nikmah**  
NPM. 1602040162

Pembimbing II



**Aisyah Sunarwan, M.Pd**  
NIDN. 0207021301

Pembimbing I



**Dr. H. Azmi Siradjuddin, Lc., M.Hum.**  
NIP. 196506272001121001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.  
Email : stajnu@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ulin Nikmah Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syariah)  
NPM : 1602040162 Semester/TA : VII/2019/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Senin 20 Jan 2020	- ACC BAG I - Lanjutkan penulisan BAG II	
	Rabu 5 Feb 2020	- penulisan foot masih belu menyusul pada buku pedoman - lakukan parafrase dalam kutipan yang sudah lakukan - perhatikan cara pengutipan	
	Jum'at 28 Feb 2020	- Perbaiki lagi penulisan BAG II - jika kutipan lebih dari 4 baris, maka harus ditulis di sisi paper. - tetap lakukan parafrase jika yang akan dikutip sangat dari lebih 4 baris	

Dosen Pembimbing II,

Aisyah sunarwan, M.Pd  
NIP.

Mahasiswa Ybs,

Ulin Nikmah  
NPM. 1602040162



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainisi@stainmetro.ac.id](mailto:stainisi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ulin Nikmah Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syariah)  
NPM : 1602040162 Semester/TA : VII/2019/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis 5 Maret 2020	- kalimat yang anda sajikan harus efektif - Gunakan referensi dari buku, surat kabar, jurnal, artikel dan literasi foto naskah sesuai dgn kaidah pedoman	
	Senin 9 Maret 2020	- ACC BAB II - Lanjutkan penulisan BAB III	
	Jumat 13 Maret 2020	- ACC BAB I - III - proposal siap dicetak	

Dosen Pembimbing II,

Aisvah Sunarwan, M.Pd  
NIP.

Mahasiswa Ybs,

Ulin Nikmah  
NPM. 1602040162



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A. Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ulin Nikmah Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)  
NPM : 1602040162 Semester/TA : VII/2019/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	5 Nov 2020	<ul style="list-style-type: none"><li>- indikator perlu disarikan</li><li>- pertanyan harus di. antarakan dengan indikator</li><li>- uraian bahasa yang mudah dipahami dan memberikan pertanyaan</li></ul>	
	Kons 12-11-2020	<ul style="list-style-type: none"><li>- ACC APD</li><li>- lanjut ke fabel bulat</li><li>- ACC OUTLINE</li></ul>	
	Juni'at 4-12-2020	<ul style="list-style-type: none"><li>- Analisa perlu ditahu dengan konsep apa yang lebih di. simpul di. metodologi</li><li>- perbaiki con deskripsi dan last wawancara</li><li>- perlu di simpul hasil penelitian dengan benar</li></ul>	

Dosen Pembimbing II,

Aisvah Sunarwan, M.Pd  
NIP.

Mahasiswa Ybs,

Ulin Nikmah  
NPM. 1602040162



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainisi@stainmetro.ac.id](mailto:stainisi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ulin Nikmah Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syariah)  
NPM : 1602040162 Semester/TA : VII/2019/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Juniat 11 Des 2020	Acc Bab I - V lanjutan ke proses bimbingan	

Dosen Pembimbing II,

Asyab Sunarwan, M.Pd  
NIP.

Mahasiswa Ybs,

Ulin Nikmah  
NPM. 1602040162



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainj@iaislammetro.ac.id](mailto:stainj@iaislammetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ulin Nikmah Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syariah)  
NPM : 1602040162 Semester/TA : VII/2019/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Jumat 13. Des 2019	- BAB I belum mengulas permasalahan yang terjadi - jelaskan secara detail fenomena yang terjadi di kelas pertemuan	
	Jumat 3 Januari 2020	- masalah tetap penting untuk dijelaskan	
	Kamis 9 Jan 2020	- masalah penelitian belum dijelaskan dengan lengkap / detail - jelaskan apa permasalahan yang terjadi di region katon terkait dengan pengelolaan usaha tapis	

Dosen Pembimbing II,

Aisyah Sunarwan, M.Pd  
NIP.

Mahasiswa Ybs,

Ulin Nikmah  
1602040162



KI. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email - [stainjust@stainmetro.ac.id](mailto:stainjust@stainmetro.ac.id) Website - [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ulin Nikmah Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syariah)  
NPM : 1602040162 Semester/TA : VIII/2019/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	senin, 22 Juni 2020	<ul style="list-style-type: none"><li>- Peneliti menandatangani judul proposal skripsi secara premisa terdapat</li><li>- Peneliti menandatangani fenomena. Fenomena yang berkaitan dg judul skripsi</li><li>- Peneliti menandatangani teori yang berkaitan dengan judul skripsi</li><li>- Peneliti menandatangani paragraf paragraf-unsangan dengan judul</li><li>- Gunakan kata Peneliti</li><li>- Setiap tiap paragraf baru pertama masuk kotukan kelujuh</li><li>- Gunakan huruf kapital yg benar</li><li>- Jelaskan teori pepaduan atau manajemen pengalasan usaha dan peran pemerintah</li></ul>	

Dosen Pembimbing I,

Dr. H. Azmi Siradjuddin, Lc., M.Hum  
NIP. 196506272001121001

Mahasiswa Ybs,

Ulin Nikmah  
NPM. 1602040162



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjuria@stainmetro.ac.id](mailto:stainjuria@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ulin Nikmah Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)  
NPM : 1602040062 Semester/TA : VIII/2019/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa, 20 Juni 2020	- ACC BAB I-III	

Dosen Pembimbing I,

Dr. H. Azmi Siradjuddin, Lc., M.Hum  
NIP. 196506272001121001

Mahasiswa Ybs,

Ulin Nikmah  
1602040162



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainmetro@stainmetro.ac.id](mailto:stainmetro@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ulin Nikmah Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)  
NPM : 1602040162 Semester/TA : VIII/2019/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Jum	out Um 2. Ace - KPD 2. Ace	

Dosen Pembimbing I,

Dr. H. Azmi Siradjuddin, Lc., M.Hum  
NIP. 196506272001121001

Mahasiswa Ybs,

Ulin Nikmah  
NPM. 1602040162



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : *Ulin Nikmah* Jurusan/Prodi : *FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)*  
NPM : *1602040062* Semester/TA : *VIII/2019/2020*

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	<i>Jumat 11 Sep 2020</i>	<i>Paralel dan guru bahasa Indonesia yang baik (ETD)?</i>	

Dosen Pembimbing I,

Dr. H. Azmi Siradjuddin, Lc., M.Hum  
NIP. 196506272001121001

Mahasiswa Ybs,

Ulin Nikmah  
1602040162



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO

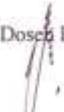
Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ulin Nikmah Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)  
NPM : 1602040062 Semester/TA : VIII/2019/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	senin, 19 des 2019	- Bab I dan II 2. Acc antara 2. munggalan 2. peran Tim Pengisi Munggal.	S

Dosen Pembimbing I,

  
Dr. H. Azmi Siradjuddin, Lc., M.Hum  
NIP. 196506272001121001

Mahasiswa Ybs,

  
Ulin Nikmah  
1602040162



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Lingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.febi.metrouniw.ac.id](http://www.febi.metrouniw.ac.id); e-mail: [febi.iain@metrouniw.ac.id](mailto:febi.iain@metrouniw.ac.id)

Nomor : 3070/In.28/D.1/TL.00/11/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
Pemilik Usaha Tapis di Negeri Katon  
Kab. Pesawaran  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 3069/In.28/D.1/TL.01/11/2020, tanggal 20 November 2020 atas nama saudara:

Nama : **ULIN NIKMAH**  
NPM : 1602040162  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Usaha Tapis di Negeri Katon Kab. Pesawaran, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "MANAJEMEN USAHA TAPIS DAN PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA USAHA KAIN TAPIS KECAMATAN NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 20 November 2020  
Wakil Dekan I,

**Drs. H. M. Saleh MA**  
NIP 19650111 199303 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggilulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.febi.metrouniv.ac.id, e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 3069/In.28/D.1/TL.01/11/2020

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

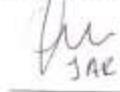
Nama : **ULIN NIKMAH**  
NPM : 1602040162  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Usaha Tapis di Negeri Katon Kab. Pesawaran, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "MANAJEMEN USAHA TAPIS DAN PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA USAHA KAIN TAPIS KECAMATAN NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN)".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

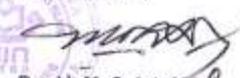
Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 20 November 2020

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

  
JARITAH

Wakil Dekan I,

  
  
Drs. H. M. Saleh MA  
NIP. 19650111 199303 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 3069/In.28/D.1/TL.01/11/2020

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

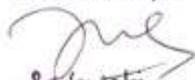
Nama : **ULIN NIKMAH**  
NPM : 1602040162  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Usaha Tapis di Negeri Katon Kab. Pesawaran, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "MANAJEMEN USAHA TAPIS DAN PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA USAHA KAIN TAPIS KECAMATAN NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN)".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

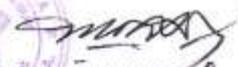
Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 20 November 2020

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

  
Redawati

Wakil Dekan I,



  
Drs. H. M. Saleh MA  
NIP 19650111 199303 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-982/n.28/S/U.1/OT.01/12/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ULIN NIKMAH  
NPM : 1602040162  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1602040162.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 08 Desember 2020  
Kepala Perpustakaan



Drs. Mokhtari Sudin, M.Pd  
NIP.195808211981031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296;  
Website [www.metroiain.ac.id](http://www.metroiain.ac.id), email: [iainmetro@metroiain.ac.id](mailto:iainmetro@metroiain.ac.id)

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Ulin Nikmah  
NPM : 1602040162  
Jurusan : S1 Ekonomi Syariah  
Judul : MANAJEMEN USAHA TAPIS DAN PERAN PEMERINTAH DAERAH  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
(STUDI KASUS PADA USAHA KAIN TAPIS KECAMATAN NEGERI  
KATON KABUPATEN PESAWARAN)  
Status : LULUS

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dari "Naskah Proposal Skripsi" dengan menggunakan aplikasi *Turnitin Score 25%*.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 17 Desember 2020  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

**Dharmasetyawan, MA**  
NIP. 19880529 201503 1 005









## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Desa Negeri Katon, tepatnya pada tanggal 24 september 1997. Peneliti merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Sadeli dan Ibu Tukirah. Ulin Nikmah merupakan nama yang diberikan orang tua kepada peneliti. Saat ini peneliti tinggal di Desa Negeri Kon kabupaten Kec.

Negeri Katon Kab. Pesawaran.

Riwayat pendidikan peneliti dimulai dengan masuk di Sekolah Dasar SDN 3 Negeri Katon pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2010, setelah lulus SD peneliti melanjutkan sekolah menengah pertama di MTs Nurul Iman Sidodadi Pringsewu selesai tahun 2013. Selama menempuh pendidikan MTs, peneliti juga menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Riyadlotut Tholibin (PPRT) Sidomukti Pringsewu. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di yayasan dan pendidikan di SMA Bahrul Ulum Mambaiyah (BUM), selesai pada tahun 2016. Selama menempuh pendidikan SMA peneliti juga menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Mambaiyah di Rumbia Barat, krawang sari, Natar. Setelah lulus sekolah menengah atas, peneliti melanjutkan pendidikan di IAIN Metrodengen mengambil Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam.